POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU NURUL FATAH GEDANGAN SIDAYU GRESIK

SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

SKRIPSI

Oleh :

DURROTUZ ZAHIROH

NIM. D08216010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PNDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Durrotuz Zahiroh
Nim	: D08216010
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui ole anggota dewan penguji.

Surabaya, 14 Desember 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Durrotuz Zahiroh

NIM. D08216010

PERSETUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DURROTUZ ZAHIROH

NIM : D08216010

Judul :POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU NURUL FATAH GEDANGAN SIDAYU GRESIK SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Desember 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Mukhloiyaroh, M. Ag	**Dr. Al Qudus Nofiandri E. S. D, Lc,M.Hi**
NIP. 197304092005012002	**NIP. 17311162007101001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Durrotuz Zahiroh ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Senin, 4 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M. Pd. I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dr. Irfan Tajwifi, M.Ag.

NIP. 197001022005011005

Penguji III

Dr. Mukhoiyaroh, M. Ag

NIP. 197304092005012002

Penguji IV

Dr. Al Qudus Nofiandri E. S. D, Lc,M.Hi

NIP. 17311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Durrotuz Zahiroh
NIM : D08216010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : zahiravaniest@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
✓ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pola Asuh Demokratis Orangtua dalam Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik Selama Masa Pandemi Covid 19

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Desember 2020

Penulis

(Durrotuz Zahiroh)

ABSTRAK

Zahiroh, Durrotuz. (2020). Pola Asuh Demokratis Orangtua dalam Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik Selama Masa Pandemi Covid 19.

Pembimbing: **Dr. Mukhoiyaroh, M. Ag., Dr. Al Qudus Nofiandri E. S. D, Lc,M.Hi.**

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Demokratis, Pembelajaran, Anak Usia Dini, Tk Muslimat NU Nurl Fatah, Pandemi Covid 19.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 di Desa Gedangan Sidayu Gresik. Orangtua menggunakan pola pengasuhan dengan model demokratis dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah saja selama masa pandemi. Orangtua memberikan kebebasan dalam memilih agar dalam proses pembelajaran anak tidak merasa tertekan ketika mengerjakan tugas-tugasnya. Dengan anak diberikan kebebasan anak tentunya dapat bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah Mengapa orangtua melakukan pola asuh secara demokratis dalam pembelajaran anak usia 4-5 Tahun selama masa pandemi covid 19 dan Bagaimana orangtua melakukan pola asuh demokratis dalam pembelajaran anak usia 4-5 Tahun selama masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survey melalui observasi, wawancara, dan angket sebagai alat dalam pengambilan data. Sampel atau subjek penelitian ini adalah orangtua/wali murid siswa usia 4-5 Tahun TK Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik. Analisis datanya menggunakan tabulasi data, perhitungan rata-rata, lalu penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Terdapat 6 indikator pola asuh demokratis yaitu (a) Peraturan yang luwes, (b) Adanya musawarah dalam keluarga, (c) Komikasi yang baik, (d) Adanya perhatian dan penghargaan, (e) Adanya bimbingan dan pengarahan, (f) Membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab. Hasil Penelitian menunjukkan bahwasannya pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi tergolong baik. Hal ini berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh, dimana pada setiap kisi-kisi indikator pola asuh demokratis memperoleh rata-rata presentase 60 – 79 dan termasuk dalam kategori baik. Meskipun ada beberapa orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, namun kebanyakan para orangtua menggunakan pola asuh dmokrais dalam mendidik anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN MOTTO ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

LEMBAR PUBLIKASI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini 11

1. Pengertian Pola Asuh 11
2. Prinsip-prinsip Pola Asuh 11
3. Model-model Pola Asuh 15
4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh 20
5. Strategi Pengasuhan 22
6. Indikator Pola Asuh Demokratis 23
7. Dampak Pola Asuh Demokratis 24

B. Orangtua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini 25

1. Pengertian Orangtua 25
2. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak 26

C. Karakteristik Anak Usia Dini 29

1. Pengertian Anak Usia Dini 29
2. Karakteristik Anak Usia Dini 30

D. Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 33

1. Pembelajaran Anak Usia Dini 33
2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini 37
3. Model Pembelajaran Anak Usia Dini 38
4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini 39
5. Kurikulum Darurat PAUD Selama Masa Pandemi Covid 19 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus 43
7. Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 44
8. Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 48

A. PENELITIAN TERDAHULU 49

B. KERANGKA BERPIKIR 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 53
B. Subjek Penelitian 54
C. Teknik Pengumpulan Data 55
D. Instrumen Penelitian 55
E. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 74
B. Hasil Penelitian 77
C. Pembahasan 121

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 145
B. Saran 147

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara 57

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket 59

Tabel 3.3 Kriteria Presentase 70

Tabel 3.4 Kriteria Presentase Penilaian 71

Tabel 4.1 Daftar Nama Subyek 75

Tabel 4.2 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Memberikan Peraturan yang Luwes) 84

Tabel 4.3 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Adanya Musyawarah dalam Keluarga) 86

Tabel 4.4 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Terjalin Komunikasi yang Baik) 91

Tabel 4.5 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Adanya Perhatian dan Pengarahan atas Pencapaian Anak) 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Adanya Bimbingan dan Pengarahan) 99

Tabel 4.7 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Membiasakan Anak Mandiri dan Bertanggung Jawab) 104

Tabel 4.8 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Memberikan Peraturan yang Luwes) 108

Tabel 4.9 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Adanya Musyawarah dalam Keluarga) 110

Tabel 4.10 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Terjalin Komunikasi yang Baik) 112

Tabel 4.11 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Adanya Perhatian dan Pengarahan atas Pencapaian Anak) 114

Tabel 4.12 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Adanya Bimbingan dan Pengarahan) 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Orangtua Membiasakan Anak Mandiri dan Bertanggung Jawab) 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Angket 115
2. Transkip Wawancara 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir 52

Foto-foto Wawancara dengan Subyek Penelitian 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pola asuh dan penyediaan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak di usia dini. [1] Pendidikan anak usia dini bisa diartikan sebagai semua kegiatan eksperimental kongkrit yang dilakukan anak-anak dalam interaksi sosial yang melibatkan ketertarikan anak dan secara perlahan muncul pemahaman terhadap alam, teknologi, kesehatan, matematika, biologi, kimia dan fisika[2]. Anak usia dini adalah individu yang sedang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, dan dapat dikatakan sebagai lompatan dalam perkembangan.[3] Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal yang sebaiknya mampu mencapai tingkat perkembangan anak, karena perkembangan anak secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.[4] Pendidikan anak usia dini sendiri adalah jenjang pertama bagi anak dalam menempuh pendidikan, dimana pada tahap ini anak mulai diperkenalkan dengan dunia pendidikan untuk pertama kalinya. Dalam

[1] Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2017), 31.
[2] Stig Brostrom, *Science in Early Childhood Education, Journal of Education and Human Development.* Vol. 4 No. 2(2015). 107.
[3] HE. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 16.
[4] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara). 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan usia dini anak didik diberikan rangsangan baik rangsangan jasmani maupun rohani dan juga pembinaan untuk membantu anak memiliki kesiapan dalam melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan usia dini memiliki tujuan membentuk generasi yang berkualitas tentunya dengan disesuaikan pada tingkat perkembangannya. Membentuk karakter dalam diri anak sejak dini.

Kebijakan yang diatur secara Nasional dalam pendidikan secara umum yang di dalamnya terdapat PAUD, tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sebagai turunannya, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP); beserta Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Dalam Undang-undang Sisdiknas telah ditegaskan bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[5]

Rumah merupakan Madrasah pertama bagi anak. Pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh anak berasal dari orang tua dan keluarga dalam lingkungan rumah. Bagaimana sikap, kepribadian, maupun karakter anak terbentuk sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga. Dikutip dari buku Suyadi dan Maulidyah Ulfah, menurut Louisa B. Tarullo ia menyatakan bahwasannya anak didik yang kompeten berasal bukan hanya dari

[5] HE Mulyasa, *Menejemen PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012). 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didikan pengajar di sekolah saja, namun juga berasal dari didikan yang mereka dapatkan dari orang tua itu yang paling utama, dan juga dari lingkungan sekitarnya. Kerja sama dari pihak-pihak tersebut dapat mengkondisikan PAUD agar se-efektif mungkin, sehingga anak didik memiliki kompetensi atau kecerdasan yang memadai.[6]

Pendidikan bisa didapatkan anak bukan hanya dari lingkungan Sekolah, namun bisa juga didapatkan dari hal-hal yang ada di sekitar. Tetapi pendidikan paling utama didapatkan anak dari orang tua dan lingkungan keluarganya. bagaimana orang tua bisa menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga sehingga mendukung perkembangan anak dengan baik. Sebaliknya jika dalam keluarga tidak ada keharmonisan (*Broken Home*) maka perkembangan belajar anak bisa jadi kurang optimal. Karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh dalah mendidik dan membentuk kecerdasan anak dengan optimal. Setiap orang tua sebagai pengasuh tentunya memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda. Setiap orang tua pastinya memiliki pola pengasuhan sendiri yang baik menurut mereka terhadap perkembangan belajar anak. Dikutip dalam jurnal Qurrotu Ayun, menurut Lathifah, pola asuh dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orangtua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik (makan, minum, dan lain-lain), maupun kebutuhan psikologis (kasih sayang, rasa aman, dan lain-lain),

[6] Suyadi, Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013). 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.[7]

Adapun ayat Al Qur'an yang menjadi dasar dalam pola asuh ini yakni firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَاءَ يُّهَا اَلَّذِ يْنَءَا مَنُوْا قُوَا اَ نْفُسَكُمْ وَ اَ هْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّا سُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلاَءِكَةُ غِلاَ ظٌ شِدَادٌلَّايَعْصُوْنَاللهَ مَااَ مَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَايُؤْمَرُوْنَ(٦

"Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S At-Tahrim/66:6)."[8]

Jadi, dalam hal ini pola asuh merupakan suatu interaksi yang terjadi antara anak dengan orangtuanya dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, maupun kebutuhan norma-norma sosial anak dalam bermasyarakat, agar kehidupan anak nantinya menjadi selaras dan seimbang. Pola asuh orang tua yang benar nantinya juga akan membantu terarahnya anak dalam menjalani kehidupan.

Wabah Covid 19 kini tengah meresahkan dunia, wabah yang berasal dari Wuhan China lalu di awal Tahun 2020 mulai merambah masuk ke Indonesia dan Negara-negara lainnya. Tentunya wabah ini sangat merugikan dalam

[7] Qurrotu Ayun, *"Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Keribadian Anak". IAIN SALATIGA.* Vol.5 No.1 2017. 104
[8] Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya,* (Semarang: Thoha Putra, 2002), hlm.821

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai hal, baik dalam bidang perekonomian maupun pendidikan Dunia. Maka dari itu pemerintah membuat peraturan untuk tidak memberhentikan segala kegiatan ya berada di luar rumah. Dikutip dari Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perlindungan Kementerian dan Kebudayaan, bahwasannya kurikulum darurat pendidikan selama masa pandemi covid 19 dibuat sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) Meteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Dalam Negeri (Mendagri), sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran Covid 19 serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga pendidikan. Setidaknya ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran Covid 19, sekitar 4 juta guru melakukan kegiatan di luar sekolah, dan 68 juta siswa melakuan kegiatan belajar di rumah masing-masing. Guna memastikan hak belajar setiap anak terpenuhi, maka dari itu kemendikbud telah menghadirkan beberapa inisiatif untuk mendukung pelaksanaan belajar di rumah sesuai arahan Presiden.

Pembelajaran dalam masa pandemi covid 19 tetap dilaksanakan agar anak tidak malas belajar dan tidak terlena dengan libur panjang akibat dari pandemi ini, tentunya juga agar mereka tetap mendapatkan pendidikan walaupun tidak dilaksanakan di Sekolah atau tempat pendidikan lainnya, namun dilaksanakan secara *during* atau pembelajaran secara tatap muka tidak langsung dengan menggunakan media komunikasi yang mendukung lancarnya pembelajaran. disini peran orang tua sangat penting sekali dalam mendampingi anak ketika belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikutip dalam jurnal La Hewi dan Linda Asnawati, mereka menjelaskan bahwasannya, Pembelajaran di era pandemi covid 19 berbeda baik dalam hal pelaksanaan tugas maupun fungsi dengan pendidikan dalam situasi seperti biasanya. Dalam pendidikan di era covid 19 yang terjadi saat ini posisi guru sementara digantikan oleh orangtua masing-masing peserta didik. Dengan adanya himbauan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan mengenai *social and physical distancing* serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing, maka dalam hal ini peran guru PAUD digantikan sementara oleh orangtua masing-masing di rumah. Dalam hal ini kegiatan belajar sambil bermain anak yang biasanya dilakukan anak bersama dengan guru dan teman-temannya di Sekolah sekarang digantikan dengan belajar sambil bermain dengan orangtua dan orang-orang terdekat di lingkungan rumah saja. Pelaksanaan aktivitas bermain yang dilakukan di rumah untuk anak usia dini lebih dekat pada jenis metode bermain dengan benda dan bermain peran, yakni aktivitas bermain dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar anak sebagai sarana belajar sambil bermain.[9] Jadi, Orangtua sebagai pengganti guru di rumah bukan hanya menyediakan sarana yang mendukung pembelajaran saja, tetapi juga harus banyak meluangkan waktunya untuk menemani anak belajar. Membimbing, memotivasi, dan mengarahkan anak ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. tentunya akan timbul rasa bosan dalam diri anak ketika proses pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam rumah saja tanpa bertatap muka dengan pengajar maupun teman-temannya. Jadi orang tua harus memiliki

[9] La Hewi, Linda Asnawati. "Strategi Pendidik Anak Usia Dini di Era Covid 19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis". *Jurnal Obsesi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Kendari, Pendidikan Anak Usia Dini Sultan Qaimuddin Kendari.* Vol.5 Issues.1, 2020. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi ketika anak mulai merasa bosan dan malas untuk mengerjakan tugasnya agar tetap semangat belajar dan mau menyelesaikan tugasnya.

Mukti Amini menjelaskan dalam penelitiannya bahwasannya dari sisi pendidikan maupun pekerjaan orang tua memiliki potensi terkait keterlibatannya dalam pola pengasuhan anak. Keterlibatan orangtua sudah cukup baik, baik di TK maupun di rumah. Karena sebagian orang tua sudah membebaskan anak untuk memilih pilihannya sendiri, mereka memberikan bmbingan dan arahan kepada anaknya ketika mengerjakan tugas, mengajari anak doa sehari-hari, memberikan wawasan yang memang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, tentunya juga memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya juga cukup baik. Mereka mampu membangun komunikasi yang baik dengan anaknya.[10]

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pola Asuh Demokratis Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun Selama Masa Pandemi Covid 19". Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada pola asuh orang tua dengan model pengasuhan demokratis. peneliti sebelumnya sudah melakukan observasi dengan menggal informasi melalui tetangga-tetangga yang memiliki anak usia 4-5 Tahun yang menggunakan pola asuh demokratis di masa pandemi. Walaupun mungkin cukup membosankan ketika anak-anak melalakukan pembelajaran hanya dilakukan di rumah saja, tidak bisa bertemu

[10] Mukti Amini, "Profil Keterlibatan OrangTua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK". *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka*. Vol.10 No. 1. 2015. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan guru dan teman-temannya secara langsung, namun hanya dengan bertatap muka melalui media komunikasi saja. Orang tua dalam hal ini sangat berperan penting untuk tetap memberikan motivasi, bimbingan, serta dukungan kepada anak melalui pola asuh terkait halnya perkembangan belajar anak selama kegiatan belajar di rumah berlangsung. Dalam kondisi yang saat ini mengahruskan utukelaksanakan pembelajaran di rumah bersama orangtua, orangtua mencari cara agar anak tetap mau mengerjakan tugasnya dengan dengan senang hati, maka orangtua menggunakan pola asuh demokratis dalam mendampingi anak selama masa pandemiuntuk meminimalisir kebosanan anak. Hal ini dapat pula membantu orang tua untuk semakin mengeratkan hubungan dengan anak juga serta dapat memperbaiki komunikasi antara orang tua dengan anak yang semula kurang baik menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yakni mengenai **"POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU NURUL FATAH GEDANGAN SIDAYU GRESIK SELAMA MASA PANDEMI COVID 19".**

1. Mengapa orangtua melakukan pola asuh secara demokratis dalam pembelajarn anak usia 4 - 5 Tahun selama masa pandemi covid 19 ?
2. Bagaimana orangtua melakukan pola asuh demokratis dalam pmbelajaran anak usia 4 - 5 Tahun selama masa pandemi covid 19 ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa orangtua melakukan pola asuh secara demokratis dalam pembelajarn anak usia 4 - 5 Tahun selama masa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui bagaimana orangtua melakukan pola asuh demokratis dalam pmbelajaran anak usia 4 - 5 Tahun selama masa pandemi covid 19

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis:

1. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat khususnya orang tua terkait proses pembelaran lama masa pandemi covid 19. Dimana orang tua berperan penting dalam memberikan pola asuh yang baik agar anak mau mengerjakan tugas maupun materi belajar dengan baik meski dalam kondisi yang mengharuskan anak melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah saja yang dilakukan orang tua sebagai pengganti guru selama proes pembelajaran di rumah. karena kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar rumah (sekolah).

2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ataupun sumbangsih terhadap perkembangan belajar anak Pendidikan Anak Usia Dini 4-5 tahun selama pandemi covid 19 yang mengharuskan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan di rumah masing-masing, sehingga orang tua dalam hal ini beperan sebagai guru dalam menyampaikan materi kepada anak.

E. Lingkup Penelitan

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai batasan dari pemaparan di atas untuk mengarah pada tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dan tidak keluar atau melampaui batas dari pembahasan, maka dari itu peneliti terfokus pada beberapa batasan yakni sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus pada anak usia 4-5 Tahun di Tk Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.
2. Pola asuh ini terfokus kepada beberapa orangtua yang menggunakan pola asuh secara demokratis.
3. Penelitian ini terfokus pada pola pengasuhan orangtua secara demokratis dalam mendidik anak. .
4. Penelitian ini terfokus pada bagaimana orangtua mengasuh anak menggunakan pola asuh secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

A. Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Agustiawati, pola asuh berasal dari kata pola yang artinya sistem, model, atau cara kerja. Sedangkan asuh adalah mendidik, merawat, menjaga, melatih, dan membantu. jika digabung, pola asuh merupakan cara atau metode yang dipilih oleh orang tua maupun guru dalam mendidik anak.[11] Dalam jurnal yang ditulis oleh Qurrotu Ayun, menurut Gunarsa Singgih dalam buku psikologi remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak agar dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.[12]

Dikutip dari artikel Padjirin, bahwasannya menurut Edwards, pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melinungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

[11] Netty Dyah Kurniasari, "Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura". Vol. IX No. 02. 2015. 114.
[12] Ibid.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut Darling dan Steinberg, pola asuh adalah sekelompok sikap yang ditujukan kepada anak melalui suasana emosional yang diekspresikan.[13]

jadi, pola asuh orang tua merupakan cara yang dipilih dan dipersiapkan orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam mendidik anak. Sehingga anak nantinya dapat hidup mandiri tanpa bantuan orang tua, dapat mengambil keputusannya sendiri, dan juga memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupannya di masa depan.

2. Prinsip Pengasuhan

Dalam pola pengasuhan terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh orang tua atau guru yang dapat diterapkan dalam mengasuh anak. Dalam prinsip pengasuhan orang tua atau guru terdapat prinsip pengasuhan internal dan eksternal. Dikutip dari Direktorat Paud Kemendikbud, bahwa terdapat prinsip secara internal maupun eksternal. yakni sebagai berikut[14] :

a. Prinsip pengasuhan orang tua secara internal :

1) Pahami bahwa setiap anak unik dan mepunyai impian

Setiap anak memilki keunikan masing-masing, mereka mempunyai kunggulan yang berbeda-beda. Bahkan anak yang lahir dari satu rahim yang sama pun memiliki keunikan dan keunggulan masing-masing. Dari sini orang tua dapat

[13] Padjirin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Artikel Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.* Vol.5 No. 1. Tahun 2016. 7.

[14] Hamid Muhammad, dkk, *Pengasuhan Positif* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatahui langkah awal dalam mngarahkan anak kepada bidang yang sesuai dengan keunggulan mereka. Sebagai orag tuamaupun pendik juga tidak boleh memasakan cita-cita an sesuai dengan apa yang kita inginkan karena mereka punya impian dan cita-cita nya seniri. Tugas orang tua ataupun pendidik hanya memberika araha dan bimbingan dalam menntun anak menggapai cita-citanya.

2) Dukung dan fasilitasi anak untuk tumbuh dan berkembang

orangtua memberikan dukungan dan dorongan kepada anak agar berani mencoba, tidak cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan, terus mencoba setelah mengalami kegagalan.

3) Selalu mencari cara

Orang tua maupun guru sebaiknya menar cara maupun strategi utuk menyikapi perubahan perkembangan anak yang berbeda-beda. Lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap perubahan dalam diri anak. Maka dari itu pola pengasuhannya juga berbedabeda untuk masing-masing anak.

4) Terima anak dengan apa adanya

Orang tua maupun guru harus menerima dengan apa adanya ketika anak berbuat salah ataupun benar. Guru atau orang tua harus tetap memberikan motivas serta arahan kepada anak, mana yanseharusnya dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bermain dan bergembira bersama

Orang tua maupun guru hendanya melakukan interaksi yang hangat penuh humor agar tercipta suasana yang mengasyikkan sehingga membuat suasana hati anak menjadi gembira.

b. Prinsip pengasuhan orang tua secara eksternal :

1) Ligkungan yang aman

Orang tua maupun guru harus memastikan apakah lingkungan anak aman atau tidak. Dengan menyediakan lingkungan yang bebas dari benda tajam maupun benda-benda yang berbahaya bagi keselamatan anak. Dan juga bebas dari kekerasan baik berupa kekerasan verbal, emosi, maupun seksual.

2) Lingkungan yang ramah, nyaman, dan menyenangkan

Orang tua maupun guru seharusnya menciptakan lingkungan yang nyaman dan juga menyenangkan agar anak berkembang secara optimal. Dengan memberikan perhatian, dan pujian apabila anak melakukan perbuatan yang baik.

3) Lingkungan yang melibatkan

Anak harus ikut dilibatkan dalam pengasuhan dengan memberikan kesempatan anak untuk bercerita, menyampaikan pendapatnya, baik berupa ide maupun gagasan.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari pengertian dan ciri-ciri serta aspek-aspek yang terdapat di atas, pola pengasuhan demokratis merupakan pola pengasuhan orang tua dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan anak dalam menentukan sesuatu terkait kehidupan anak. Orang tua memberikan ruang bagi anak untuk menentukan apa yang mereka mau, menciptakan suasana yang komunikatif dalam keluarga dengan mengikutsertakan anak ketika berdiskusi, mendengarkan pendapat anak dengan baik, dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengontrol dirinya sendiri, sehingga timbul rasa tanggung jawab anak terhadap diri mereka sendiri, sehingga timbul rasa tanggung jawab anak terhadap diri mereka sendiri, serta membimbing dan memberikan pengarahan ke arah yang positif dengan penuh pengertian.

3. Model-Model Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola asuh orang tua terdapat beberapa model-model yang digunakan, hal tersebut juga menjadi faktor utama dalam menentukan karakter dan potensi anak. Terdapat tiga jenis model dalam pola asuh yang dilakukan orang tua menurut Baumrind yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Ketiga pola asuh ini dapat mempengaruhi kualitas dari karakter anak.[15]

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara orangtua dalam mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, yaitu pemimpin sebagai penentu dalam setiap kebijakan, maupun langkah dan tugas yang harus dikerjakan. Pola asuh ini menggambarkan bagaimana sikap

[15] Ibid. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua dengan tindakan yang keras dan cenderung mendiskriminasi. Dapat diketahui dengan menekan anak agar patuh pada segala keinginan orang tua yang diperintahkan kepadanya, tingkah laku anak dikontrol dengan sangat ketat, anak kurang mendapatkan kepercayaan diri dari oang tua, anak sering diberi hukuman, tidak memberikan pujian atau hadiah apabila anak medapat prestasi.

Jadi, dalam hal ini pola asuh otoriter dapat menyebabkan hubungan orang tua dan anak menjadi tidak hangat dan kurang harmonis karena ketatnya peraturan yang diberikan kepada anak. Dalam hal ini orangtua cenderung memaksakan anak untuk mengikuti kehendaknya, tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan apa yang anak mau. Orang tua beranggapan bahwa sikap yang mereka berikan sudah benar dan memang yang terbaik untuk anak sehingga mereka merasa tidak memerlukan pertimbangan dari anak. Dalam pola pengasuhan otoriter ini orang tua kerap kali memberikan hukuman secara keras apabila anak melakukan kesalahan, dan juga membatasi perilaku anak dengan peraturan-peraturan yang mereka buat. Perlakuan ini sangat ketat dan bisa jadi tetap mereka lakukan samapi anak menginjak dewasa.

Pola asuh otoriter ini dapat berpengaruh terhadap kualitas karakter anak. Remaja yang bermasalah cenderung bermula dari pola asuh otoriter yang diberikan orag tua, karena kurangnya kedekatan antara orang tua dengan anak. Studi menyatakan bahwasannya anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam pengasuhan orang tua yang otoriter dapat menyebabkan kurang mengembangkan rasa tanggung jawabnya karena ia merasa bahwa orang tua yang membuat keputusan, sehingga anak merasa bergantung dari keputusan yang dibuat oleh orang tuannya.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh dengan membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman maupun pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak tanpa batas dalam berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Tidak adanya peraturan dan pengarahan yang diberikan kepada anak, sehingga anak berperilaku semaunya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Dalam pola asuh permisif ini urang tua cenderung membiarkan anak melakukan segala yang mereka inginkan tanpa adanya batasan yang diberikan terhadap perilaku anak. Anak tidak mendapatkan pengarahan dari orang tua sehingga terkadang anak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma sosial. Karena merasa dibebaskan dalam melakukan segala sesuatu, maka anak akan bertingkah seenaknya sendiri.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya pengakuan dari orangtua terhadap kemampuan anak. anak diberikan kesempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tidak tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orangtua sedikit memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih apa yang mereka inginkan. Mendengarkan pendapat dari anak, melibatkan anak dalam pembicaraan temasuk yang menyangkut dengan kehidupan anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengontrol dirinya sendiri sehingga anak dapat terlatih dalam bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Dikutip dari Netty Dyah Kurniasari, Pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri menurut Ahmadi dalam Alviana sebagai berikut :

1) Memberikan pengarahan mengenai apa saja perbuatan yang baik yang perlu dipertahankan, dan juga perbuatan buruk harus ditinggalkan dan dijauhi.
2) Menentukan disiplin dan aturan dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang bisa diterima, dipahami, dan juga dimengerti oleh anak.
3) Terciptanya suasana yang komunikatif dalam keluarga.
4) Menciptakan keluarga yang harmonis.
5) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.[16]

Dikutip dari Skripsi Marwati Wulansari, bahwasannya Zahara Idris dan Lisma Jamal mengatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki beberapa aspek yakni sebagai berikut :

[16] Ibid.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Orangtua memberikan peraturan dan kedisiplinan tetap dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa alasan yang kiranya dapat dipahami dan diterima oleh anak.
b) Orangtua memberikan pengarahan mengenai perbuatan baik yang memang perlu dipertahankan dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik.
c) Orangtua memberikan bimbingan kepada anak dengan penuh pengertian.
d) Orang tua dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
e) Orang tua dapat membangkitkan suasana yang komunikatif antara orang tua dan anak maupun sesama keluarga.[17]

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari pengertian, ciri-ciri, serta aspek-aspe yang terdapat diatas, pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua dengan masih melibatkan anak menentukan sesuatu terkait kehidupan anak. Orangtua memberikan ruang bagi anak untuk menentukan apa yang mereka mau, menciptakan suasana yang komunikatif dalam keluarga dengan mengikutsertakan anak ketika berdiskusi, mendengarkan pendapat anak dengan baik, dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengontrol dirinya sendiri, sehingga timbul rasa tanggung jawab anak terhadap diri mereka sendiri, serta membimbing dan memberikan pengarahan ke

[17] Marwati Wulansari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekola degan Kecerdasan Emosional Anak Siswa SD Kelas V Keceme I, Sleman". *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.* Tahun 2014.17 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah yang positif dengan penuh pengertian. Sudah banyak orang tua yang memilih menerapkan pola pengasuhan demokratis karena pola asuh model ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan anak.

4. Faktor-faktor yang Mempengarui Pola Asuh Orangtua

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, dikutip dari skripsi Diah Aprilia Nurhayati, menurut Hurlock, yakni :[18]

a) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan kepada anak.

b) Kelas sosial

Orag tua yang berada dalam kelas sosial menengah ke atas akan lebih menerapkan pola asuh permisif dibandingkan dengan orang tua dalam kelas sosial menengah ke bawah.

c) Konsep tentang peran

Pola asuh yang ketat cenderung diterapkan oleh orang tua yang memiliki konsep tradisional sedangkan orang tua yang memiliki konsep modern lebih cenderung memberikan kebebasan anak dalam melakukan apa yang diinginkan oleh anak namun juga masih dalam lingkup yang positif.

d) Kepribadian orang tua

[18] Diah Aprilia Nurhayati. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta". *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. 2013. 18 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian orang tua memiliki pengaruh dalam menetapkan pola asuh yang diterapkan kepada anak.

e) Kepribadian anak

Bukan hanya kepribadian orang tua saja, namun kepribadian anak juga berpengaruh terhadap pola asuh. Anak yang tetutup tdak mudah menerima kritikan, rangsangan, dan saran dari luar ibaningkan dengan anak yang berpemikiran terbuka, sehingga anak yang berpemkiran terbuka lebih mudah untuk dikendalikan.

f) Usia anak

Usia anak berpengaruh dalam pola asuh yang akan ditentukan oleh orang tua. Anak yang masih dalam usia pra-sekolah dan anak remaja dalam menerapkan pola pengasuhan tidak sama. Karena anak dalam usia pra-sekolah masih memerlukan perhatian yang lebih daripada anak dalam usia remaja. Anak remaja perlu diberikan sedikit kebebasan saat bergau dengan teman sebayanya.

Dalam hal ini faktor-faktor yang terdapat dalam pola asuh juga bisa mempengaruhi bagaimana model ata cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Mulai dari faktor pendidikan orang tua, kelas sosial, konsep tentang peran, kepribadian orang tua, kepribadian anak, dan juga usia anak.

5. Strategi Pegasuhan Orang Tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa strategi dalam pola pengasuhan positif yang bisa diterapkan orang tua selama pembelajaran dilakukan di rumah berlangsung, dikutip dari Direktorat Paud Kemendikbud, yakni sebaga berikut[19]:

a) Ciptakan suasana rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
b) Ciptakan suasana positif yang mendukung proses belajar.
c) Lakukan proses belajar di rumah dengan disiplin positif.
d) Berikan eksprei yang realistis pada saat anak belajar.
e) Orang tua tetap tenang dan rileks.
f) Orang tua menyiapkan berbagai kegiatan selain yang sudah disiapkan oleh guru. Kegiatan tersebut sifatnya tidak membebani anak, berupa kegiatan sehari-hari yang menyenangkan, dan bermakna.
g) Libatkan anak dalam berbagai aktivitas di rumah.
h) Mengajak anak bermain dengan permainan edukatif sesuai dengan alat dan bahan main yang ada di rumah.
i) Orang tuadapat membacakan buku, mengajak anak membaca bersama-sama atau bercerita.

Strategi yang positif perlu diberikan kepada anak terkait pola pengasuhan demokratis yang diterapkan oleh orang tua selama proses belajar di rumah berlangsung maupun ketika proses belajar suah mua normal kembali. Hal ini dapat membantu orangtua dalam menangani anak ketika pembelajaran di rumah berlangsung, terkait orang tua dalam hal ini menggantikan guru sebagai pengajar di rumah.

[19] Ibid.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Indikator Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis orang tua terhaap anaknya memiliki indiator-indikator yakni sebagai berikut :

a. Peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya.
b. Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi.
c. Adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.
d. Adanya pegakuan orang tua terhadap anak-anaknya.
e. Memberi kesempatan kepada anak untuk tidak bergantung kepada orang tuanya.[20]

Jadi, menurut indikator di atas disimpulkan bahwasannya indikator dalam pola asuh orangtua secara demokratis terhadap anaknya yaitu :

1) Orangtua memberikan peraturan yang fleksibel, tentunya disesuaikan dengan anak.
2) Mengajak anak untuk bemusyawarah dalam memutuskan segala sesuatu maupun menyelesaikan masalah.
3) Adanya komunikasi yang baik antara anak dan orangtua.
4) Orantua memberikan penghargaan atau hadiah atas pencapaian anaknya.
5) Adanya bimbingan dan pengarahan orangtua.
6) Orangtua membiasakan anak untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

[20] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua penjelasan indikator di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya indikator daam pola asuh demokratis melibatkan anak dalam segala hal, dengan melakukan musyawarah, bahkan dalam menentukan peraturan sekalipun anak ikut terlibat.

7. Dampak Pola Asuh Demokratis

Terdapat dampak yang ditimbulkan dari pola asuh demokratis orangtua, yakni sebagai berikut :

1) Anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dapat bersosialisasi dengan baik, serta dapat menghasilkan anak dengan pribadi yang mandiri dalam berpikir.
2) Memiliki sifat inisiatif dalam tindakannya, mimiliki konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan melalui perilaku aktif dan terbuka
3) Anak memiliki sikap kerjasama yang baik, ketekunan yang besar, pengendalian diri, kreatif dan sikap ramah terhadap orang lain.
4) Anak mejadi kreatif dan memiliki daya cipta yang kuat.
5) Anak akan patuh, hormat dan penurut yang sewajarnya.
6) Anak memiliki sifat kejasama, optimis, hubungan yang akrab dan disiplin serta sportif.
7) Anak akan menerima orang tuanya sebagai orang tua berwibawa.
8) Anak mudah mengeluarkan pendapat dalam diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Anak merasa aman karena diliputi rasa cinta kasih dan merasa diterima orang tuanya dan percaya diri.[21]

Dapat disimpulkan dari penjelasan beberapa dampak yang ditimbulkandari pola asuh orang tua secara demokratis di atas bahwasannya banyak sisi positif daripada negatif yang berpengaruh kepada anak maupun orang tua.

B. Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian orang tua

Menurut Hery Noer Aly, orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.[22]

Bukan hanya penanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga, Orangtua juga berpengaruh cukup besar dalam pendidikan anak-anaknya. Apa saja yang dilakukan oleh orangtua merupakan contoh bagi anaknya. Jadi sebagai orangtua sudah seharusnya memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh anak-anaknya. Seperti halnya peribahasa yang mengatakan bahwasannya apa yang telah kita tanam itulah yang akan kita tuai. Jadi, apa yang sudah kita ajarkan atau tanamkan kepada anak sejak dini nanti akan kita dapatkan hasil yang baik di masa mendatang. Karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya,

[21] Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pndidikan…….,* hlm. 88
[22] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka berada 24 jam bersama anak, khususnya ibu. Meski sekarang banyak juga orang tua yang kedua-duanya bekerja, namun paling tidak mereka meluangkan sedikit waktunya untuk menemani anak belajar. Orang tua sendiri diartikan sebagai "ayah dan ibu" yang mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar tercapainya segala tujuan dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Maka dari itu sudah jelas bahwasannya orangtua memegang tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Orangtua memiliki peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mewujudkan segala impian dan cita-citanya di masa yang akan datang. Dengan memberikan arahan, materi, kasih sayang, motivasi, fasilitas, dan yang terpenting adalah mereka mau meluangkan waktunya untuk menemani anak belajar. Karena itu semua merupakan kewajiban bagi orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

b. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

Orangtua memiliki peran yang penting dalam pendidikan anak. Sebagai pemimpin dalam keluarga, orangtua mempunyai kewajiban untuk mendahulukan pendidikan agar anak tidak terjerumus ke jalan yang salah. Sebuah keharusan bagi orang tua untuk selalu memberikan dorongan maupun motivasi belajar kepada anaknya. Seperti yang dijelaskan oleh Fadlillah dalam Jurnal yangditulis oleh Novriada, bahwasannya lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak berasal dari apa yang ia lihat dan ia contoh dari orangtuanya. Selain itu orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. [23] anak akan melihat lalu menirukan atau mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya karena anak adalah peniru yang ulung. Maka dari itu orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik pula kepada anak. Tidak hanya memberikan motivasi belajar dan contoh yang baik kepada anak, orang tua juga selayaknya memberikan fasilitas yang baik terkait pendidikan anak.

dikutip dari Skripsi oleh Victor Jimmi, berikut peranan-peranan orang tua dalam pendidikan anak :

1) Pendidik (edukator)

   Dalam islam, pendidik yang pertama dan yang paling utama adalah orangtua, yang bertanggung jawab dalam mendidik dengan megupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik terkait potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotor.

2) Pendorong (motivator)

   Motivasi meupakan daya penggerak atau pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan, Yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari dalam sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari

[23] Novriada, Nina Kurniah,Yuidesni, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan". *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB.* Vol. 2 No.1 . 2017.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar (ekstrinsik) yakni dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari oang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Disini orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dalam diri anak tersebut.

3) Pemberi Fasilitas (Fasilitator)

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar sepertiruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku, dan lain-lain. Jadi orang tua memiliki kewajiban untuk mmenuhi fasilitas belajar agar poses belajar berjalan dengan lancar.

4) Pembimbing

Sebagai oang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasitas dan biaya sekolah saja, tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan kepada anaknya.[24]

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwasannya orang tua memang berperan sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Hal ini dapat menunjang perkembangan belajar anak dan juga menjadi pendorong bagi anak dalam menggapai cita-citanya di masa depan.

[24] Victor Jimmi. "Peran Orang Tua dalam Mengkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang". *Skripsi Fakultas llmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.* 2017. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Karakteristik Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang unik yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan dalam beberapa aspek yakni aspek kognitif, psikomotorik, sosial emosional, kreativitas, komunikasi, bahasa, dan kreativitas yang sesuai dengan tahap-tahap yang dilalui oleh individu tersebut. dalam hal ini yang sering disebut dengan masa keemasan yakni "golden age". Dalam masa ini potensi anak hampir seluruhnya mengalami tumbuh kembang secara cepat. Namun, pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda tidak sama antar tiap individu.[25]

Dalam buku yang ditulis oleh HE Mulyasa, Hurlock Menjelaskan bahwasannya pertumbuhan mencakup aspek psikis apabila memunculkan suatu fungsi baru. Seperti kemampuan berpikir, simbolik, kemampuan berpikir abstrak, serta munculnya nafsu birahi terhadap lawan jenis. Dengan demikian, perkembangan mencakup lebih luas dalam pertumbuhan, meskipun tidak setiap perubahan dalam arti perkembangan merupakan pertumbuhan. Pertumbuhan terbatas pada perubahan yang bersifat evolusi menuju kea rah yang lebih sempurna, sedangkan perkembangan dapat pula mencakup perubahan-perubahan yang bersifat involusi, yakni penurunan dan perusakan menuju kematian.[26]

Setiap anak memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Mereka memiliki keunikan masing-masing sehingga terkadang ada anak

[25] Putri Hanna Febriana, "Analisis Penggunaan Gadgetterhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol. 1 Issue 1pages 1-1. 3
[26] HE Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012) .18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cepat dalam tingkat perkembangannya ada pula yang lambat. Dimasa ini anak akan cepat sekali menyerap segala stimulus yang diberikan kepadanya. Maka diharapkan bagi pendidik baik guru maupun orang tua sebaiknya memberikan stimulus yang benar danbaik terhadap anak tentunya disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan karakteristik yang dimiliki orang dewasa, mereka memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Kartono dalam buku yan ditulis oleh Anik Lestariningrum, bahwasannya anak usia dini mempunyai karakteristik yang memki sifat egosentris naif, memiliki hubungan sosial dengan benda-benda dan manusia yang siatnya primitif dan sederhana, tedapat kesatuan jasmani dan rohani yang memang hampir tidak dapat terpisahkan sebagai satu totalitas, mereka memiliki sikap hidup yang fisiognomis yaitu anak secara langsng memberikan sifat lahiriah atau materiel terhadap thadap setiap penghayatannya.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini yaitu:

a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka memiliki rasa penasaran yang cukup besar terhadap segala hal yang mereka lihat, dan benda-benda yang mereka temui. Maka dari itu mereka memang gemar bertanya. Mereka akan menanyakan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja yang mereka ingin tahu walaupun dengan bahasa mereka yang masih polos dan sederhana.

b) Merupakan pribadi yang unik.

Setiap anak memiliki pribadi yang berbeda-beda tidak sama antara anak yang satu dengan yang lainnya. Mereka memiliki kekhas an baik dalam hal gaya belajar, bakat maupun minat dan lain sebagainya pun berbeda-beda. Keunikan yang mereka miliki dapat berasal dari faktor genetis dan juga lingkungan.

c) Suka berfantasi dan berimajinasi.

Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka menciptakan teman imajinasinya sendiri. mereka memilki fantasi dan suka berimajinasi. Contohnya ketika ia menemukan botol air mineral, mereka berimajinasi bahwa botol itu adalah mobil-mobilan. Mereka memainkannya seperti memainkan mobil-mobilan.

d) Masa paling potensial untuk belajar.

Masa inilah yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini pertumbuhan anak berkembang sangat pesat dari berbagai macam aspek. Anak dalam masa ini harus diberikan stimulasi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya dengan tepat agar masa peka terhadap rangsangan ini tidak terlewatkan begitu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Meunjukkan sikap egosentris.

Dalam hal ini anak masih melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya saja, tidak memperdulikan orang lain. Maka dari itu anak-anak biasanya sering berebut mainan dengan temannya dan mudah menangis.

f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Anak usia dini memiliki rentang waktu konsentrasi yang pendek. Mereka akan mudah teralihkan perhatiannya terhadap segala sesuatu yang terlihat menarik baginya.

g) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Anak usia dini mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka akan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Ia mulai bergaul dengan teman sebayanya.[27]

Sebagai orang tua maupun pendidik di Sekolah tentunya harus mengetahui karakteristik dari anak usia di itu seperti apa dan bagaiamana. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mereka memiliki keunikan tersendiri berbeda dengan orang dewasa. Bukan hanya itu, tumbuh kembang anak juga berbeda-beda tentunya stimulus yang diberikan juga harus sesuai agar mereka berkembang secara optimal.

[27] Anik Lestari Ningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara) 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pada dasarnya, belajar adalah kegiatan mental yang tidak bisa dilihat. Dikutip dari buku yang ditulis oleh Aning Lestariningrum bahwasannya menurut Good dan Brophy dalam bukunya yang berjudul *Education Psycology: A Realistic Approach* mereka mengemukakan arti belajar dengan kata-kata singkat yaitu *"Learning is the development of new association as a result of experience"*. Jadi, yang dimaksut dari "belajar" menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Hilgard mengatakan bahwasannya belajar merupakan suatu proses atau suatu perilaku muncul atau berubah terkait adanya respon terhadap suatu situasi. lalu ia memperbarui definisinya bersama Marquis bahwasannya belajar adalah proses dalam mencari ilmu yang terjadi pada diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain.[28]

Ada beberapa cara dan kebiasaan belajar anak usia dini. Anak belajar melalui aktivitas tubuh dan gerakan refleks yang bertujuan untuk merenspon rangsangan dari luar baik negatif maupun positif. Berikut cara dan kebiasaan anak dalam belajar :

a. Belajar memerankan perasaan dan hati nurani.

[28] Ibid.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perasaan dan hati nurani adalah perilaku yang kompeks yang merupakan pembawaan yang tampak pada setiap individu.

b. Belajar sambil bermain.

Dengan belajar yang dilakukan sambil bermain anak dapat memperoleh pengalaman dalam berbagai hal, baik pengalaan yang menyenangkan ataupun pengalaman yang tidak mengenakkan.

c. Belajar melalui komunikasi.

Dalam masa ini anak dapat dengan mudah untuk bisa berinteraksi denan orang-orang di sekitarnya. Baik bergaul dengan teman sebayanya maupun orang-rang yang ada di sekelilingnya.

d. Belajar dari lingkungan.

Lingkungan dapat membentuk cara belajar anak melalui tantangan dan stimulus yang bertahap.

e. Belajar memenuhi hasrat dan kebutuhan.

Hasrat dan kebutuhan memiliki pngaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak yang terdiri dari dua kelompok yakni kebutuhan fisologis dan kebutuhan psikologis[29].

Anak dilahirkan ke dunia dengan karakteristik mereka yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Mereka memilki keunikan tersendiri. bukan hanya itu, mereka juga memiliki bentuk fisik, tinah laku, bahkan tumbuh kembang mereka pun berbeda-beda. Setiap anak

[29] Ibid. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai cara masing-masing dalam menangkap informasi yang mereka dapat. Maka dari itu masing-masing dari mereka memiliki gaya belajar tersendiri. Ada yang dapat menangkap segala informasi dengan cepat, ada yang sedang, bahkan ada yang lambat. Kemampuan mereka berbeda-beda dalam menangkap setiap pelajaran yang diberikan.

Jadi belajar merupakan proses sesorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, memperbaiki sikap, perilaku, dan memperkuat kepribadian yang didapatkan dari berbagai hal dan bersifat internal yakni prosesnya tidak dapat dilihat yang terjadi dalam diri seseorang . belajar juga dapat diperoleh dari pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Seseorang dapat memperbaiki sesuatu berdasarkan dengan pengalamannya yang lalu sehingga terciptanya pengetahuan yang baru tentunya yang lebih baik. Pelajaran tidak hanya didapatkan disekolah formal saja. Namun bisa didapatkan juga dari sekolah non formal, dari alam dan kehidupan sehari-hari. Belajar yang baik dan dapat bermakna bagi anak adalah belajar yang dipraktekkan secara langsung. Agar suatu saat anak dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. diawali dengan memberikannya contoh yang benar agar anak tidak keliru dalam mengerjakan.

Sedangkan Pembelajaran anak usia dini menurut Sujiono merupakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar. Dalam hal ini Menurut Bredekamp dalam buku yang ditulis oleh Yuliani, ia menyatakan bahwasannya *"Play is an Important Vehicle for Children, Social, Emotional, and Cognitive Development".* Artinya bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosal, emosi, dan kognif anak yang direfleksikan pada kegiatan.[30] Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasannya pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dalam KBBI memiliki makna yang diambil dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar dapat diketahui atau dituruti. Dengan kata lain berarti suau proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan Kimble dan Garmezy menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil prakti yang diulang-ulang.[31]

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik (guru atau orang tua) dengan peserta didik (anak) yang berisikan seperangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh pendidik yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran, dan juga untuk mengevaluasi hasil belajar anak selama

---

[30] Anik Lestari Ningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara) 15.
[31] Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti proses pembelajaran. pembelajaran harus dibuat dengan membangun suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan agar anak melakukannya dengan perasaan senang. Dengan perasaan senang maka proses pembelajaran akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran dalam hal ini memiliki beberapa prinsip terkait pelaksanaan pembelajaran di PAUD dalam buku Anik Lestariningrum dijabarkan yakni sebagai berikut:

a) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
b) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak.
c) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak.
d) Pembelajaran berpusat pada anak.
e) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik.
f) Kegiatan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Dalam hal ini menurut penjabaran di atas, prinsip pembelajaran PAUD menggunakan kegiatan belajar sambil bermain, pembelajaran juga tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak, terpusat kepada anak, dan pelaksanaan kegiatannya juga bersifat aktif kreatif, efektif, kreatif, dan tentunya menyenangkan, agar anak mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan senang hati tanpa ada beban.

3. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran anak usia dini terdapat beberapa model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. model sendiri merupakan suatu rancangan yang digambarkan sebagai proses rincian yang menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, yang dapat mengakibatkan terjadinya perkembangan atau perubahan perilaku anak didik, yang memiliki beberapa komponen yakni: tujuan pembelajaran, konsep, tema atau materi, langkah-langkah, metode, alat dan sumber belajar, dan teknik evaluasi atau penilaian dari pembelajaran.[32]

Dalam kondisi pandemi saat ini pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat untuk melaksanakan pembelajaran di rumah yang dengan orang tua sebagai pengganti guru di rumah mereka masing-masing. Pembelajaran selama masa pandemi ini dilaksanakan dengan sistem daring sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar. Dikutip dari jurnal Achmad Jayul dan Edi Irwanto, model pembelajaran perlu memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring menurut Kuntarto,

[32] Anik Lestari Ningrum, *Perencanaan Pemelajaran Anak Usia Dini.* (Nganjuk: Adjie Media Nusantara. 2017). 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet.[33]

Pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini untuk saat ini demi menjaga kesehatan dan keselamatan masyarat dari bahaya covid 19 terutama anak usia dini. Pembelajaran daring bisa dilaksanakan melalui media aplikasi seperti Whatsapp yang dapat mengirimkan pembelajaran berupa video, gambar, maupun pesan suara. Bisa juga menggunakan Email ataupun kelas belajar virtual sebagai media dalam model pembelajaran daring.

4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode Pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak didik guna tercapainya kompetensi tertentu. Metode pembelajaran didesain sesuai dengan tujuan masing-masing dengan cara yang menyenangkan hati anak.

Ada beberapa jenis metode dalam pembelajaran yakni sebagai berkut :

a) Bercerita

Bercerita merupakan jenis dalam metode pembelajaran. bercerita dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang baik, dapat dimengerti anak, da tentunya dapat menarik perhatian anak

[33] Acmad Jayul dan Edi Irwanto. ”Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid 19”. *Jurnal Pendidikan kesehatan Rekreasi. Universitas PGRI Banyuwangi*. Vol. 6 No. 2. 2020. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga anak tertarik untuk mendengarkan. Berceita dapat menggunakan buku-buku cerita yang menarik.

b) Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan atau memperagakan sesuatu. Demonstrasi bermanfaat untuk membantu memudahan anak dalam memahami baimana cara dalam melakukan sesuatu.

c) Bercakap-cakap

Bercakap-cakap dapat berupa tanya jawab antara pendidik dengan anak didik, maupun antara anak didik satu dengan anak didik lain.

d) Pemberian tugas

Pemberian tugas memilki fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata kepada anak didik baik secara individu maupun kelompok.

e) Bermain peran

Berain peran memiliki fungsi untuk mengmbangkan daya imajinasi anak, kemampuan mereka dalam mengespresikan sesuatu, dan juga mengembangkan daya kreatvitas anak yang nsirasinya bisa berasal dari tokoh atau benda di dalam isi cerita.

f) Karyawisata

Karyawisata merupakan suatu kunjungan yang dilakukan untuk mengunjungi objek-objek dalam lingkungan kehidupan anak, tentunya diseuaikan dengan tema yang sedang dibahas

g) Projek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Projek merupakan serangkaian tugas yang diberikan pendidik kepada anak secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek dari alam sekitar ataupu kegiatan sehari-hari.

h) Eksperimen

Esperimen merupakan pemberian percobaan secara langsung seagai pengalaman nyata yang hasilnya dapat diamati oleh anak.

5. Kurikulum Darurat PAUD Selama Masa Pandemi Covid 19

Dalam kondisi yang sangat tidak memungkinkan dalam pelaksanaan pendidikan di luar rumah, pemerintah membuat kurikulum darurat pendidikan selama masa pandemi covid 19 sesuai dengan keputusan bersama (SKB), dikutip dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasanya kemendikbud membuat trobosan atau inisiatif terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah, yakn dengan mengoptimalkan platform pendidikan jarak jauh Rumah Belajar serta bekerjasama dengan penyedia layanan pembelajaran daring, mnyediakan kuota gratis dan subsidi kuota melalui kerjasama dengan provider telekomunikasi, kebijakan relaksasi, penggunaan dana BOS, peningkata kapasitas dan guru melalui Guru Berbagi dan Webinarterkait pembelajaran jarak jauh (PJJ), program Belajar dari Rumah di TVRI, an pogram pembelajaran di RRI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah dalam rangka meringankan kesulitan pembelajaran di masa pandemi menyiapkan dukungan kebijakan pelaksanaan kurikulum di masa khusus yakni[34] :

1) Satuan pendidikan dapat tetap menggunakan kurikulum Nasional.
2) Menggunakan penyederanaan kurikulum dalam konisi khusus yang disusun oleh kemendikbud.
3) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Dalam hal ini Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk PAUD dan SD yang diharapkan guna membantu proses pembelajaran di rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dapeserta didik.

Modul-modul pembelajaran di PAUD di buat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di rumah dengan bahan ajar terkait pembelajaran yang dilakukan di rumah. Berikut Bahan Ajar BDR (Bermain di Rumah) :

1) Bermain Bahasa di Rumah
2) Bermain Matematika yang Menyenangkan dengan Anak di Rumah
3) Bermain Musik dan Gerak
4) Bermain Sains
5) Bermain Seni Kriya
6) Buku DPA PAUD

[34]https://Litbang.kemendikbud.go.id/kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Media Daring

8) Membangun Komunikasi Positif

9) Pengasuhan Positif

10) Penilaian Perkembangan Belajar dari Rumah

11) Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini

12) Rencana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

6. Pedoman dalam Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dengan Kondisi Khusus

Dikutip dari salinan lampiran yang sesuai dengan aslinya mengenai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dengan tujuan memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

a. Pelaksanan kurikulum harus meperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Usia dan tahapan perkembangan Peserta Didik PAUD.

2) Capaian kompetensi pada kurikulum, kebermaknaan, dan kebermanfaatan pembelajaran untuk pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah termasuk pada Pendidikan khusus dan Program Pendidikan kesetaraan.

b. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tetap mengacu pada kurikulum Nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan :
   a) Kurikulum Nasional untuk PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah atas dengan kompetensi inti dan juga kompetensi dasar yang disederhanakan untuk kondisi khusus yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian, pengmbangan, dan pembukuan.
   b) Kurikulum Nasional untuk pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi.
2) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

c. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan maupun kelulusan kelas.

7. Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19

a. Pembelajaran dalam Kondisi Khusus

Pembelajaran dalam kondisi khusus tetap dilaksanakan dengan beberapa prinsip yakni sebagai berikut :

1) Aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktif dalam hal ini dimaksudkan dengan mendorong peran serta peserta didik untuk terlibat penuh pada perkembangan belajarnya, bagaimana dirinya dapat belajar, mengulas kembali pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh.

2) Relasi sehat antar pihak yang terlibat

Pembelajaran mendorong segala pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar Peserta Didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya dan peduli terlepas dari perbedaan latar belakang mereka yang berbeda-beda.

3) Inklusif

Pembelajaran yang bebas dari diskriminasi suku, Agama, RAS dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan Peserta Didik manapun termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. Dengan memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan Peserta Didik

4) Keragaman Budaya

Pembelajaran menjadikan keberagaman budaya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa.

5) Berorientasi sosial

Melibatkan keluarga dan masyarakat serta mendorong Peserta Didik memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Brorientasi pada masa depan

7) Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Peserta Didik

8) Menyenangkan

b. Pembelajaran Diawali dengan Asesmen Diagnostik

c. Peserta Didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil Asesmen Diagnostik diberikan pendampingan belajar secara afirmatif.

d. Pembelajarandalam Kondisi Khusus dilaksanakan secara konstektual dan bermakna dengan menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Peserta Didik, Satuan Pendidikan, dan Daerah serta memenuhi prinsip pembelajaran. [35]

Dalam masa pandemi Covid 19 saat ini pemerintah memberhentikan sementara segala macam kegiatan yang dilakukan di luar rumah dan menganjurkan orang-orang untuk tetap tinggal di Rumah saja demi memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19. Baik dalam hal pekerjaan *(work from home*) maupun pendidikan dilaksanakan melalui sistem *during* yang dilakukan di Rumah. Disini peran guru sebagai pendidik selama di Sekolah digantikan oleh orang tua dari masing-masing anak dan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Guru dalam hal ini hanya membuat merencanakan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak dan juga sebagai penilai hasil belajar anak. Pembelajaran dikomunikasikan melalui media elektronik.

[35]*Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah menganjurkan untuk tetap melaksanakan pekerjaan dari rumah (*work from home*), begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran namun bukan di adakan di sekolah tetapi tetap di lakukan di rumah saja. Pemerintah menggunakan pembelajaran dengan sistem pendidikan jarak jauh. Dalam hal ini pendididikan yang dilaksanakan jarak jauh tentunya disesuaikan dengan konsep *Distance Learning* dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 15 yang menyebutkan bahwa *Distance Learning* merupakan pendidikan yang siswanya terpisah dari guru dan pembelajaran yang menggunakan yang menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Yang mengharuskan pihak sekolah dan orang tua menyediakan perangkat elektronik, jaringan, dan sumber belajar yang mendukung kelancaran *Distance Learning.*[36] Dalam hal ini orang tua harus menyediakan fasilitas yang mendukung terkait pembelajaran yang untuk sementara waktu dilaksanakan secara jarak jauh melalui sistem daring.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran dengan sistem daring, mulai dari perencanaan pembelajaran, metode, pendekatan, penilaian dalam proses pembelajaran. dalam hal ini orang tua menggantikan guru sebagai pengajar selama pembelajaran di rumah berlangsung. Namun rancangan pembelajaran serta penilaian hasil belajarnya tetap dilakukan oleh guru. Guru mengirimkan materi belajar

[36] Faiqotul Izzatin Ni'mah. "Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homscooling"Sekolah Dolan". *Universitas Negeri Malang* . Vol. 25 No.1 2016, 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui Whatsapp atau email kepada orang tua, lalu orang tua yang menyampaikan penugasan dan materi pembelajaran kepada anak.

8. Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19

Asesmen dalam kondisi khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip dikutip dari salinan Kemedikbud yakni sebagai berikut :

1) Valid

   Asesmen menghasilkan informasi yang sahih mengenai pencapaian Peserta Didik.

2) Reliabel

   Asesmen menghasilkan infrmasi yang konsisten dan dapat dipercaya tentang pencapaian Peserta Didik.

3) Adil

   Asesmen yang dilaksanakan tidak merugikan Peserta Didik tertentu.

4) Fleksibel

   Asesmen yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Peserta Didik dalam konteks penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5) Otentik

   Asesmen yang terfokus pada capaian belajar Peserta Didik dalam konteks penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

6) Terintegrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asesmen dilaksanakan sebagai bagian integral dari pembelajaran sehingga menghasilkan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki proses dan hasil belajar Peserta Didik.

Hasil asesmen digunakan oleh pendidik, peserta didik dan orang tua/wali sebagai umpan balik dalam perbaikan pelajaran. [37]

Asemen dibuat berdasarkan kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan-ketentuan maupun prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Menggunakan konteks penyelasaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa memberatkan maupun merugan pihak manapun.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini terdahulu oleh Mukti Amini, beliau menjelaskan dalam jurnalnya penelitiannya bahwa dari sisi pendidikan maupun pekerjaan orang tua cukup berpotensi untuk banyak terlibat dalam pengasuhan anak. Keterlibatan orang tua baik di TK maupun di rumah sudah cukup baik. Karena sebagian orang tua sudah membebaskaanak untuk memilih pilihannya sendiri, membimbing dan mengarahkan anak mengerjakan tugasnya, mengajari anak doa sehari-hari, memberikan wawasan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, Dan juga tentunya memberikan fasilitas belajar yang baik

[37] *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Tahun 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk anak. Untuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya juga cukup baik. Mereka bisa membangun komunikasi yang baik dengan anaknya.[38]

Dari jurnal di atas pengasuhan orang tua menunjang pendidikan melalui bagaimana orang tua memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak. Dari penelitian di atas dan penelitian yang akan saya lakukan memang memiliki persamaan yang dapat menunjang hubungan yang positif antara orang tua dengan anak, namun terdapat perbedan, disini penulis akan melakukan penelitian mengenai mengapa orang tua mengguakan Pola Asuh Orang Tua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 yang mengaharuskan mereka untuk tetap belajar namun dilakukan di rumah saja. Dan bagaimana pola asuh demokratis dalam pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid 19, apa saja dampak yang ditimbulkan dari pengasuhan secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19, dan apakah dalam hal ini pola asuh demokratis cukup efisien terkait proses pembelajaran anak usia dini selama masa pandemi covid 19.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengasuhan orang tua sangat besar pegaruhnya terhadap minat belajar anak. karena di masa pandemi covid19 sekarang ini yang mengharuskan anak untuk tetap di rumah saja namun pembelajaran harus tetap berjalan walaupun hanya

[38] Mukti Amini, "Profil Keterlibatan OrangTua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK". *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka*. Vol.10 No. 1. 2015. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui media komunikasi, tanpa bertatap muka secara langsung dengan guru dan teman-temannya.

Dalam mendidik anak, orang tua dapat menggunakan pola asuh secara demokratis. Dalam pola asuh demokratis orang tua memberikan hak anak untuk memilih apa yang mereka inginkan, mengikutsertakan anak dalam berdiskusi, dan menghargai pendapat anak. Dalam hal ini dapat mengajarkan anak dalam bertanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan, menghargai pendapat orang lain, dan dapat membangun rasa percaya diri dalam diri anak. Tentunya orang tua juga tetap memperhatikan beberapa rangkaian terkait perencanaan, metode, pendekatan, dan penilaian pembelajaran yang saat ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran sistem daring.

Jadi saya melakukan penelitian ini denga mendatangi ke rumah masing-masing orang tua/wali murid tentunya saya mengambil beberapa orang ua/wali murid yang rumahnya dekat dan tidak terlalu jauh dari rumah saya, dan juga tentunya tetap dengan menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh Pemerintah. Karena saat ini masih dalam kondisi darurat pandemi covid 19.

Oleh karena itu peneliti dalam penelitian in menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan mengenai bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembelajaran anak usia 4-5 Tahun selama masa pandemi covid 19, dan bagaimana dampaknya.

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

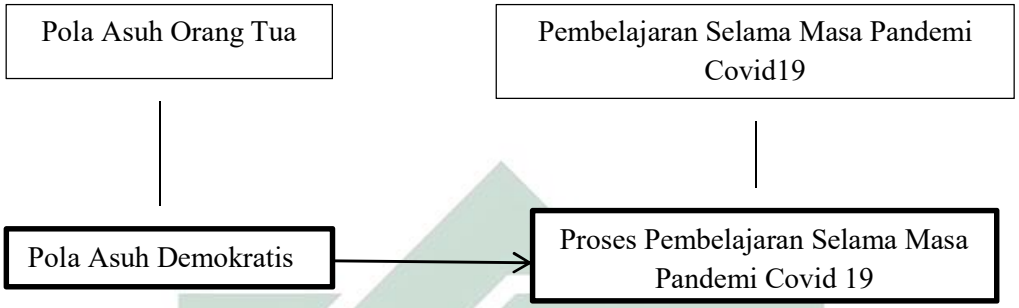

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang melibatkan seluruh situasi atau objek penelitian daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu partikular, konstektual, dan dan holistik. Penelitian ini kompleks, tujuannya yaitu mengungkap makna secara mendalam. Kompleksifitas itu sendiri bersifat tidak terelakkan karena yang digali adalah keutuhan dari sebuah proses termasuk prosedur dan tahapannya. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam yakni mengkaji secara kasus-perkasus suatu masalah karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu maalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Yang dibahaskan bukan merupakan suatu generalisasi, namun pemahaman secara mendalam mengenai suatu masalah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif yang peneliti maksudkan bawa peneliti harus melakukan pengamatan dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Artinya hasil penelitian atau subjek atau partisipan penelitian melalui pengamatan dengan segala variannya, dan juga wawancara yang mendalam serta FGD (*Forum Group Discussion)* harus dideskripsikan pada catatan kualitatif yang terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodeologis, dan catatan teoritis.[39]

Karena penelitian kualitatif bersifat deskripsi maka peneliti harus menggambarkan dan menjelaskan secara rinci, mendalam dan lengkap hasil dari wawancara tersebut. peneliti dalam hal ini juga menggunakan angket dalam mendapatkan hasil dari pengamatan yang dilakukannya tersebut. peneliti harus mengungkapkan bukan hanya apa yang dilihat namun juga bisa menambahkan keterangan dibalik apa yang ia lihat.

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan di atas bahwasanya penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan pengumpulan data dari lapangan dengan mendeskripsikan data yang di dapat melalui wawancara dan angket mengenai pola asuh orang tua dalam pembelajaran anak usia 4-5 Tahun selama masa pandemi Covid 19. Dalam hal ini, peneliti mengambil subjek yakni wali murid (orang tua) siswa yang memiliki anak usia 4-5 Tahun di Desa Gedangan Sidayu Gresik.

B. Subyek Data/Subyek Penelitian

Subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah wali murid (orang tua) siswa anak usia 4-5 Tahun dari TK Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik sebanyak 8 orang yang sekarang ini anak-anaknya sedang melangsungkan pembelajaran di rumah saja selama masa pandemi Covid 19.

[39] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tenik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, perasaan, atau sikap individu dan kelompok. Instrument yang dapat berupa tes, angket, wawancara, dan sebagainya. Instrumen yang baik menguji/menilai secara obyektif, berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Ciri lainnya yaitu dapat menyajikan data yang valid dan reliabel.[40]

Tenik pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam penelitian yang paling mendasar. Mengumpulkan data yakni menggali, memilih, mengambil, dan menyusun data-data dari berbagai sumber untuk dipelajari sebagai bahan analisis. Data diperoleh berdasarkan fakta-fakta di lapangan dan fakta diperoleh dengan kenyataan. Tidak semua fakta yang diperoleh dapat diterima sebagai data, hanyalah fakta yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dapat dikategorikan dan diterima sebagai data penelitian. Data-data tersebut disajikan dalam serangkaian pernyataan yang terdiri dari kata-kata dan angka. Penyajian data yang memadai akan membantu peneliti menjelaskan fenomena, sehingga dapat dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.

Pengumpulan data memerlukan berbagai instrumen, teknik, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan jenis data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

a. Observasi

[40] Ibid.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dalam pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dengan mengamati subyek yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan diamati.

Dalam hal ini peneliti bertanya dan berdiskusi dengan salah atu guru yang ada di TK Muslimat NU Nurul Fatah mengenai subyek-subyek yang akan diteliti sebelum melakukan wawancara dan sebar angket.

b. Wawancara

Wawancara dalam pengumpulan data merupakan teknik yang menggunakan tanya-jawab dengan responden secara langsung. peneliti melakukan penggalian informasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai data mengenai masalah yang sedang diteliti. Biasanya menggunakan catatan wawancara ataupun mesin perekam suara.

Peneliti menggunakan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan responden. Disini peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dengan wali murid (orang tua) berkaitan dengan kegiatan pengambilan data. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui mengapa orang tua menggunakan pola asuh secara demokratis terhadap anak selama belajar di rumah saja. Dan pakah pembelajaran yang dilakukan di rumah saja cukup efisien dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi Covid 19 ini.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini memadukan antara teknik wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Teknik ini digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali data baru yang kemungkinan didapatkan melalui wawancara. Ada kemungkinan pedoman wawancara akan mengalami perubahan akibat data baru yang didapatkan dari responden. Wawancara ini adalah wawancara pribadi, dimana peneliti melakukan wawancara kepada orang tua murid secara pribadi. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang tua (Wali murid) dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sebagai subyek sebagai pelengkap dalam pengumpulan data.

Tabel 3.1

Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Semi-Tersruktur

Observe/Subjek : Wali Murid (orang tua siswa)

Observer/Peneliti : Durrotuz Zahiroh

Tempat Wawancara : Rumah wali murid

Hari/Tanggal :

Waktu :

1) Bagaimana menurut Ibu/Bapak mengenai pembelajaran yang di laksanakan tapa bertatap muka secara langsung dengan pendidik namun dilakukan di Rumah saja terkait pandemi Covid 19 saat ini ?
2) Apakah menurut Ibu/Bapak kegiatan belajar di rumah ini cukup efektif terkait perkembangan belajar anak ?
3) Apakah anak sudah merasakan kebosanan ketika melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang hanya dilaksanakan di rumah saja ?

4) Dalam memberikan pola pengasuhan, mengapa ibu/bapak menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak ?
5) Apakah pola asuh demokratis ini merupakan model pengasuhan yang tepat untuk digunakan ibu/bapak dalam mendidik anak ?
6) Apakah pola asuh secara demokratis dalam mendidik anak cukup efektif dalam masa pembelajaran yang dilakukan di rumah selama pandemi covid 19 ini ?
7) Apakah dengan menggunakan pola asuh demokratis anak merasa terbebani ?
8) Apakah dalam penggunaan pola asuh demokratis ini anak memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya ?
9) Apakah dengan penggunaan pola asuh demokratis ini anak menjadi lebih dekat dengan orang tua ?
10) Apakah ada pengaruh yang buruk terhadap perkembangan belajar anak ketika penggunaan pola asuh demokratis ini?
11) Apa dampak (positif dan negatif) yang timbul ketika ibu/bapak memberikan pola pengasuhan demokratis kepada anak ?
12) Apakah putra/putri Ibu/Bapak mengikuti proses pembelajaran di rumah dengan baik ketika ibu/bapak menggunakan pola pengasuhan secara demokratis?
13) Apakah ada saran dari Ibu/Bapak terkait berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan di rumah selama masa pandemi covid 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

?

c. Data Angket

Merupakan data yang didapatkan dengan menggunakan lembar angket (*Questioneire*). Data angket mempunyai beberapa kelebihan, seperti adanya kesamaan pertanyaan terhadap beberapa responden, serta dapat menjangkau responden yang luas dalam waktu yang lebih singkat. Data angket pada umumnya menyajikan informasi terkait respon, pandangan atau penilaian responden terhadap pertanyan peneliti.

Jadi, peneliti menggunakan data angket sebagai pandangan atau penilaian 8 orang tua sebagai responden dalam penggunaan pola asuh demokratis terkait pembelajaran anak usia dini yang dilakukan di rumah selama masa pandemi covid 19. Responden hanya tinggal memilih jawabannya pada lembar angket yang telah diberikan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel Penelitian	**Indikator**	**Deskriptor**	**No. Butir Angket**
Pola Asuh Orang Tua Secara	1. Membuat peraturan yang luwes.	Adanya kebebasan terkendali.	1, 27, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demokratis dalam Pembelajaran Anak Usia 4-5Tahun Selama Masa Pandemi Covd 19.	2. Adanya musyawarah dalam keluarga.	Mengajak anak berunding terkait pelajarannya.	5, 14, 18, 20.
		Mengajak anak ikut serta dalam membuat peraturan keluarga.	17.
		Bermusyawarah mengenai masalah yang dihadapi anak.	28.
	3. Terjalin komunikasi yang baik.	Membangun komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.	3, 6, 7.
		Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat.	2, 8.
	4. Adanya perhatian dan	Memuji anak ketika melakukan perbuatan baik.	26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penghargaan atas pencapaian anak.	Memberikan hadiah atas pencapaian anak.	16, 24, 25.
		Bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.	12.
	5. Memberikan pengarahan dan bimbingan.	Menegur anak apabila melakukan kesalahan.	13, 23.
		Mempertimbangkan keinginan anak.	30, 31, 32.
		Menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan yang diperbuat anak.	9, 10, 11.
	6. Membiasakan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab.	Membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.	4, 15, 19, 21, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data angket tersebut dapat diketahui bagaimana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua murid terkait sebagai pengganti guru dan sebagai pendamping anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah saja.

d. Data Dokumentasi

Data dokumentasi didapatkan melalui penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Instrumen yang biasa digunakan dalam dokumentasi berbentuk catatan, kamera, atau mesin fotokopi untuk menggandakan data. Untuk pengambilan dokumentasi peneliti menggunakan dokumentasi berupa mesin fotokopi untuk menggandakan data dan juga beberapa foto yang dikirim orangtua saat anak mengerjakan tugas di rumah dan juga fto-foto saat pengambilan data.

D. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, analisis data kualitatif memerlukan kompetensi yang kompleks, mengingat karakteristik datanya bukan data yang obyektif. Terdapat serangkaian konsep yang terlibat dalam analisis ini yang berkaitan dengan paradigma karena tidak adanya pedoman baku. Penelitian ini membutuhkan daya analistis peneliti yang berupa kepekaan dalam mengaitkan data satu dengan data yang lainnya.[41]

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif didapatkan dari berbagai sumber yang menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data

[41] Ibid. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(triangulasi) dan dilakukan terus-menerus sampai datanya penuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik aalisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering terdapat kesulitan dalam menganalisis. Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, Bogdan menyatakan bahwasannya *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your our understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others".* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sehingga dalam hal ini Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menyimpulkan hasil yang akan disampaikan kepada orang lain.[42]

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwasannya analisis data diperoleh dari proses mencari dan menyusun data yang didapatkan secara sistematis dari hasil wawancara, angket, dokumentasi dan dari bahan-bahan yang lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah dan memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelari,

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: ALFABETA.2015). 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum tenik analisis data dilakukan, data-data yang sudah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data, pengolahan data yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Editing (Penyuntingan), yaitu suatu proses pemeriksaan seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan narasumber.
2. Koding (Pengkodean), yaitu memberikan tanda (simbol), kode untuk mendeskripsikan kategori dan menemukan teks yang ada dalam segmen-segmen data dan penelitian kualitatif.
3. Tabulating (tabulasi), yaitu proses mengolah, menganalisis data/informasi yang telah dikumpulkan dan diberi kode.[43]

Dari teknik analisis data di atas dapat dijabarkan beberapa penjelasan dari empat tahapan dalam teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu :

a. Pengumpulan data

   Pengumpulan data adalah suatu tahapan yang dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif secara umum peneliti melakukan studi *pre-eleminary* yang berfungsi untuk menverifikasi dan pembuktian awal-

[43] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal mengenai permasalahan yang ada dilapangan. Pada tahap studi *pre-eleminary* peneliti sudah melakukan wawancara, angket, dan lain sebagainya yang menghasilkan data. Mulai dari pendekatan, menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dengan responden penelitian, wawancara, angket, dan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi dengan lingkungan yang akan diteliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, disarankan untuk melakukan diskusi dengan orang yang sudah ahli ketika melakukan reduksi data. Karena hal ini dapat mengembangkan wawasan peneliti sehingga dapat mereduksi data-data yang mempunyai nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Mereduksi data berarti memilah-milah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan merangkum, mencari tema dan polanya. Lalu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebh jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu juga dengan menggunakan komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[44]

[44] Ibid. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mereduksi data perlu menggunakan pemikiran dan wawasan yang luas dan mendalam. Sehingga bagi para peneliti yang masih baru lebih disarankan untuk melakukan diskusi terlebih dahulu dengan orang yang dipandang sudah ahli dalam bidang ini. Peneliti juga harus bisa memilah hal-hal pokok yang penting dan merangkumnya agar mempermudah peneliti untuk melanjutkan tahap selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah berikutnya setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data pada penlitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, maupun hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks ang sifatnya naratif. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami lalu merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya. Selain menggunakan teks naratif dapat juga meggunakan grafik, matrik, *network,* dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti sudah memahami apa yang disajikan.[45]

Jadi menurut penjelasan di atas bahwsannya penyajian data merupakan tahap ke dua setelah melakukan reduksi data yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami data lalu merencanakan apa yang akan dikerjakan setelahnya.

d. Verivikasi data atau Kesimpulan

[45] Ibid. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini penarikan kesimpulan merupakan tahap ke tiga dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah temuan yang belum pernah ada sebelumnya. masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan buti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dapat berupa hubungan interakif ata kausal. Namun apabila kesimpulan yang disampaikan di awal memiliki bukti-bukti yang yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. [46]

Menurut penjelasan di atas bahwasanya penarikan kesimpulan dapat berupa gambaran atau deskripsi dari suatu objek yang masih belum telihat kejelasannya hingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi, menurut model Miles dan Huberman, ada 3 tahapan dalam teknik analisis data untuk penelitian kualitatif, yang pertama yaitu teknik reduksi data,kemudian dilanjutkan dengan teik penyajian data, dan teknik penaran kesimpulan atau verivikasi data. Dalam reduksi data peneliti harus memiliki pandangan luas dan pemikiran yang cukup mendalam karena membutuhkan kecerdasan dalam meneliti agar dapat berkembang, maka saran dari beberapa orang yang sudah ahli juga penting bagi peneliti yang masih baru. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyajian data, hal ini dilakukan agar data dapat dipahami oleh peneliti dan memudahkan peneliti dalam merancang apa yang akan dikerjakan

[46] Ibid.253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya. Yang ke tiga yaitu kesimpulan atau verivikasi data. Memang bersifat sementara, namun setelah penelitian dilakukan akan terlihat jelas, dan dirubah apabila peneliti menemukan bukti-bukti kuat yang ditemukan dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui metode angket/kuisioner. Maka peneliti menganalisis melalui tiga langkah yaitu :

1. Tabulasi data

   Penelitian dituangkan dalam bentuk tabel atau disebut dengan tabulasi data, peneliti menggunakan tiga langkah yaitu membuat kolom tabel yang dibutuhkan sesuai kebutuhan, selanjutnya memasukkan alternatif jawaban dari setiap item pernyataan yang telah dipilih oleh responden/subjek penlitian, dan yang terakhir menghitung frekuensi alternatif jawaban dari setiap item pernyataan.

2. Menghitung alternatif jawaban

   Perhitungan jawaban ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian. Cara perhitungan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mencari rata-rata dari akumulasi jawaban, dimana setiap alternaif jawaban pada setiap item pernyataan dihitung frekuensinya kemudian dijumlah dan dihargai sesuai dengan jumlah item pernyataan dari setiap indikator yang dicari. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$N = \frac{f}{p}$$

Keterangan :

N = Hasil Rata-rata Responden

F = Jumlah Alternatif Jawaban

P = Jumlah Item Pernyataan

3. Menafsirkan dan menyimpulkan

Penafsiran dan pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti berujukan pada penilaian skala likert, sesuai dengan tabel di bawah ini[47].

[47] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Bandung: Alfabeta. 2012). 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Kriteria Presentase Penilaian Instrumen Penelitian Angket

Pola Asuh Demokratis Orangtua Skala 1-10

Hasil Presentase	Keterangan
8,0 - 10,0	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 sangat baik.
6,0 - 7,9	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 baik.
5,6 - 6,5	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 cukup.
4,0 - 5,5	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 kurang.
3,0 - 3,9	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 gagal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Kriteria Presentase Penilaian Instrumen Penilaian Angket

Pola Asuh Demokratis Orangtua Skala 10-100

Hasil Presentase	Keterangan
80 – 100	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 sangat baik.
60 – 79	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 baik.
56 – 65	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 cukup
40- 55	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 kurang.
30 – 39	Pola asuh orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 gagal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pegujian Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam bukunya, dalam menetapkan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan terlebih dahulu. Untuk teknik pemeriksaannya sendiri berdasarkan dari beberapa kiteria tertentu. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwasannya, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (vaiditas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengujian keabsahan data merupakan syarat utama yang menentukan hasil penelitian. Menurut Haris Ardiansyah, teknik keabsahan data mengunakan konsep reliabilitas dan validitas. Reliabilitas dan validitas pada penelitian kualitatif sering dijadikan patokan untuk mengukur kualitas dari penelitian tersebut.

Sebelum teknik pemeriksaan diuraikan maka pemeriksaa keabsahan data terlebih dahulu dilakukan, berikut adalah uji keabsahan data menurut Putra dan Dwi Lestari :

1. Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, dengan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pemanfaatan sesuatu yang la menurut Denzin yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi pada penelitian kualitatif didasarkan pada kenyataan dalam meningkatkan akurasi dan keterpercayaan, kedalaman, serta kerincian data.
3. Kecukupan referensial adalah hal-hal yang dilakukan peneliti utuk melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera vidio. Dengan demikian data bukti verbal dalam catatan kualitatif agar lebih meyakinkan hasil penelitian maupun pembaca.[48]

[48] Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* (Jakarta: Rajawali Press, 2012). Hal. 102-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Data yang telah diambil akan mendeskripsikan mengapa orangtua/wali murid TK Muslimat NU Nurul Fatah yang menggunakan pola asuh secara demokratis dalam pembelajaran anak usia 4-5 Tahun selama masa pandemi dan bagaimana orangtua melakukan pola asuh demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 di Desa Gedangan Sidayu Gresik. Kebetulan beberapa responden ini memang menggunakan pola pengasuhan secara demokratis dalam mendidik anaknya baik sebelum masa pandemi maupun selama masa pandemi. Dalam teknik pengambilan data dengan tehnik wawancara peneliti mengambil perwakilan 4 orang dari 8 orang responden yang memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda. Sedangkan untuk angketnya menggunakan 8 orang sebagai subyek dalam penggalian data.

Pada proses penggalian data, peneliti melakukan wawancara dan sebar angket dengan mendatangi ke rumah masing-masing responden, namun tetap dengan menggunakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah selama masa pandemi covid 19 ini. Sebelum masuk rumah mencuci tangan dan kaki terlebih dahulu dan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan masker kesehatan, baik peneliti maupun responden, dan tentunya tetap jaga jarak.

Berikut adalah daftar nama-nama subyek penelitian, sebagaimana dalam tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4.1

Daftar Nama Subyek Penelitian

No	Nama	Profesi	Pendidikan Terakhir	Kode Subyek
1.	Siti Zinatul Mahbubah.	Wirausahawan	MA Nurul Fatah	A1
2.	Umrotul Aqidah, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan Biologi	A2
3.	Ulfiyah, S.Pd.	Guru	S1 Pendidikan Anak Usia Dini	A3
4.	Nur Mahmudiyah.	Ibu rumah tangga	MA Ihyaul Ulum	A4
5.	Wiwin Nadlifah, S.Pd.	Ibu rumah tangga	S1 Pendidikan Anak Usia Dini	A5
6.	Rizna Amelia Putri.	Penyanyi	MTs Nurul Fatah	A6
7.	Lilik Saudah	Wirausahawan	MA Tarbiyatut Tholabah	A7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Siti Jamilatul Izzah, S.Pd.	Wiraswasta	S1 Pendidikan Agama Islam	A8

Jika dilihat dari latar belakang di atas, subyek penelitian memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda namun sama-sama mengasuh anak degan model pengasuhan demokratis.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19, dari hasil wawancara dengan 4 perwakilan dari 8 responden yang memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda dan juga angket yang telah diberikan kepada 8 orang tua/wali murid dari TK Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan yang menggunakan model pola asuh secara demokratis dalam mendidik anaknya. Wawancara dilakukan dengan mendatangi satu per-satu rumah orangtua/wali murid. Wawancara tersebut tetap menggunakan protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan sebelum masuk ruma mencuci tangan dan kaki terlebih dahulu. Wawancara dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui mengapa orangtua/wali murid menggunakan pola asuh secara demokratis dalam mendidik anak-anaknya selama pembelajaran di masa pandemi covid saat ini dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seterusnya. Terdapat 4 penjelasan dari 4 orangtua/wali murid dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yakni sebagai berikut :

1) Ibu Umrotul Aqidah, S.Pd. orangtua dari Farzana Anindya Inara.

   Ibu Umroh memang memilih menggunakan pola pengasuhan demokratis sudah sejak awal, karena menurut beliau dengan menggunakan pola asuh demokratis anak tidak merasa terbebani dengan keinginan orangtua. Beliau tidak ingin membebani anak dengan mengedepankan ego dari beliau.

   Ibu Umroh ini berprofesi sebagai guru di TPQ dan juga guru di Pos PAUD Desa Gedangan. Namun begitu beliau juga tetap mendampingi anaknya ketika proses pembelajaran baik sebelum masa pandemi maupun sekarang ini saat pembelajaran dilaksanakan di Rumah selama masa pandemi. Menurut beliau, pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi covid 19 ini tidak efektif karena anak tidak dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Lagipula kemampuan orangtua juga terbatas dalam hal menjelaskan pembelajaran dan juga menurut beliau kegiatan pembelajaran di rumah ini menyita waktu orangtua. Menurut Ibu Umroh, penggunaan pola asuh demokratis ini sangat efektif digunakan, karena anak tidak merasa jenuh dalam mengerjakan tugas. karena pada saat pembelajaran dilakukan, Ibu Umroh membebaskan anaknya memilih tugas mana yang ingin anaknya kerjakan terlebih dahulu. Sehingga anak mengerjakan dengan senang hati tanpa adanya perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertekan dan terpaksa. Apabila terlalu memaksakan juga dapat mengakibatkan anak semakin menjauh dengan orangtua dan tentunya malas untuk menyelesaikan tugasnya. Anak juga memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya karena orangtua sudah menyesuaikan dengan kemauan anak.

Menurut Ibu Umroh, Dampak positif dari pola pengasuhan demokratis ini anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri, sedangkan untuk dampak negatifnya memang terkadang anak suka seenaknya sendiri. saran dari Ibu Umroh terkait pembelajaran yang dilaksanakan di rumah selama pandemic covid 19 ini adalah agar guru tidak terlalu banyak memberikan tugas dan juga diberikan tugas yang tidak memberatkan anak, karena pendidikan masing-masing orangtua juga terbatas.

2) Ibu Lilik Saudah. Orangtua/wali murid dari Muhammad Satria Nazril Ihza.

Yang melatar belakangi bu Lilik dalam menggunakan pola pengasuhan model demokratis ini adalah karena dulu saat mendidik anak pertamanya beliau menggunakan pola pengasuhan yang mengarah kepada pola asuh model otoriter anaknya menjadi kurang dekat dengan beliau karena merasa dikekang. Maka dari itu bu Lilik sekarang memilih menggunakan model pola asuh demokratis dalam mendidik anak ke duanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Lilik ini berprofesi sebagai wirausahawan, jadi terkadang menitipkan anaknya ketika sedang bekerja tetapi juga masih meluangkan waktunya untuk menemani anaknya belajar. Ibu Lilik menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya, baik dalam masa pandemi covid 19 maupun diluar masa pandemi covid 19. Menurut Ibu Lilik, pembelajaran yang dilakukan di rumah tidak efektif dalam perkembangan belajar anak, karena anak lebih banyak main *game* daripada belajar. Anak juga sudah mulai merasakan kebosanan di rumah dan sudah mulai merindukan guru dan teman-temannya. Menurut Ibu Lilik, penggunaan pola asuh demokratis sangat tepat dan efektif karena adanya sedikit kebebasan yang diberikan orangtua kepada anak dan tentunya tidak memaksa anak dalam segi apapun. Anak juga tidak merasa bosan dan tentunya santai dan tidak tertekan dalam mengerjakan tugasnya. Dampak positif dari pola asuh demokratis menurut Ibu Lilik yaitu anak juga punya rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan memang dilatih untuk belajar mandiri. Sedangkan dampak negatifnya kadang anak merasa terlena dengan kebebasannya jadi lebih sering main Hp. Saran dari Ibu Lilik terkait pembelajaran yang dilakukan di rumah saat ini yaitu agar pandemi Covid 19 segera berakhir dan pembelajarannya kembali seperti sediakala.

3) Ibu Wiwin Nadlifah, S.Pd. Orangtua/wali murid dari Ayatulloh Ahmad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang melatar belakangi Ibu Wiwin menggunakan pola pengasuhan demokratis adalah memang menurut beliau pola asuh model ini cocok digunakan dalam mendidik ketiga putra-putri beliau. Agar antara ibu dan anak memiliki kedekatan, sehingga anak akan lebih terbuka dengan orangtuanya dan memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatan maupun tugas-tugasnya.

Beliau adalah seorang ibu rumah tangga, jadi sepenuhnya berada disisi anak. Walaupun begitu, beliau termasuk orangtua yang kritis terkait pendidikan anak-anaknya, mungkin karena latar belakang pendidikannya yang memang lulusan PG PAUD. Menurut Ibu Wiwin, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah ini kurang efektif, karena orangtua kurang memahami cara mengajar sesuai dengan aspek perkembangan anak usia 0-6 Tahun. Menurut Ibu Wiwin, pola asuh demokratis yang diterapkan menurut Ibu Wiwin cukup efektif karena orangtua bisa mendidik anak dengan cara mengarahkan kemauan anak, namun dengan memberikan gambaran akibat baik dan akibat buruk pada sesuatu yang diinginkan anak. Dengan pola asuh demokratis orangtua dapat menyesuaikan dengan kemauan dan kebutuhan anak. Anak juga tidak merasa bosan dalam mengerjakan tugasnya karena disesuaikan dengan keinginan anak. Anak juga memilki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya karena anak sudah diberikan pengarahan antara hak yang bisa diterima dan kewajiban yang harus dipenuhi. Untuk dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dari pola asuh demokratis menurut Ibu Wiwin yaitu anak lebih terbuka kepada orangtua, tidak takut berekspresi, dan mau berkomunikasi saat melakukan kesalahan. Sedangkan untuk dampak negatifnya terdapat kendala yaitu orangtua harus bisa menjelaskan dengan bahasa yang tepat tentang akibat yang ditimbulkan pada setiap perilaku anak. Untuk saran dan harapannya yaitu agar pembelajaran segera dimulai kembali di Sekolah.

4) Ibu Rizna Amelia Putri. Orangtua/wali murid dari Arumi Nasya Shaquena.

Yang melatar belakangi ibu Rizna dalam menggunakan pola asuh demokratis yaitu karena dulu beliau merasa orangtuanya terlalu keras dalam mendidik beliau, jadi beliau tidak ingin anaknya merasakan hal yang sama dengan apa yang dirasakan ibu Rizna dulu.

Ibu Rizna berprofesi sebagai penyanyi, jadi adakalanya beliau menitipkan anaknya bersama neneknya apabila beliau pergi bekerja. Namun beliau terkadang masih menyempatkan untuk menemani anaknya belajar. Menurut Ibu Rizna pembelajaran yang dilakukan di rumah saja tidak efektif karena materinya agakberbeda dengan materi pembelajaran di Sekolah sehingga anaknya terkadang malas untuk mengerjakan tugas, seperti ketikadi suruh untuk membuat vidio bernyanyi, anaknya kadang mau kadang tidak. Menuru Ibu Rizna, pengasuhan orangtua secara demokratis ini cukup efektif karena apabila anak terlalu dipaksa anak akan merasa tertekan, jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak semakin tidak mau mengerjakan tugasnya. Jadi beliau menunggu sampai mood anaknya membaik dan mau melanjutkan untuk menyelesaikan tugasnya. Untuk dampak positif dari pengasuhan demokratis itu sendiri menurut Ibu Rizna angat bagus karena dapat mengikuti kingnan anak sehingga anak tetap semangat dan mau megerakan tugasnya sampai selesai. Sedangkan untuk dampak negatifnya anak kadang mau main Hp terus. Untu saran dari Ibu Rizna terkait pembelajaran selama masa pandemi sebaiknya guru memberikan tugas yang lebih kepada materi pembelajaran di Sekolah.

Untuk pemaparan dari hasil angket ini terbagi menjadi 6, berdasarkan indikator pola asuh demokratis orang tua yang telah dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian/sesuai kis-kisi angket yang telah dibuat, berikut pemaparan deskripsi hasil penelitian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Indikator Orangtua Memberikan Peraturan yang Luwes

Tabel. 4.2

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

(Indikator Orangtua Memberikan Peraturan yang Luwes)

INDIKATOR ORANG TUA MEMBERIKAN PERATURAN YANG LUWES								
Nomer Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**							
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**
Adanya kebebasan terkendali								
1	9	5	10	5	8	10	10	5
27	9	5	8	1	8	6	10	5
29	9	5	10	8	10	9	10	7
Total Skor Deskriptor	27	15	28	14	26	25	30	17
Rata-rata	9	5	9,3	4,6	8,6	8,3	10	5,6
Total Skor Orangtua Memberikan Peraturan yang Luwes	27	15	28	14	26	25	30	17
Rata-rata	9	5	9,3	4,6	8,6	8,3	10	5,6

Berdasarkan tabulasi data dari tabel indikator orangtua memberikan peraturan yang luwes di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang diperoleh berdasarkan Indikator orangtua memberikan peraturan yang luwes yaitu :

Adanya kebebasan terkendali yang dibuat dala peraturan yang dibuat dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

Subjek A1 : jumlah skor 27, dengan rata-rata 9.

Subjek A2 : jumlah skor 15, dengan rata-rata 5.

Subjek A3 : jumlah skor 28, dengan rata-rata 9,3.

Subjek A4 : jumlah skor 14, dengan rata-rata 4,6.

Subjek A5 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 8,6.

Subjek A6 : jumlah skor 25, dengan rata-rata 8,3.

Subjek A7 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 10.

Subjek A8 : jumlah skor 17, dengan rata-rata 5,6.

Menghasilkan skor rata-rata terendah subjek A2 yaitu 5 dan tertinggi dari subjek A7 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 7,55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Adanya Musyawarah dalam Keluarga

Tabel. 4.3

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

(Indikator Adanya Musyawarah dalam Keluarga)

INDIKATOR ADANYA MUSYAWARAH DALAM KELUARGA								
Nomer Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**							
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**
1. Mengajak anak berunding terkait pelajarannya								
5	8	5	10	10	10	7	7	7
14	8	5	8	3	10	8	7	6
18	2	5	8	7	5	6	4	6
20	8	5	9	10	8	5	9	7
Total Skor Deskriptor 1	26	20	35	30	33	26	27	26
Rata-rata	6,5	5	8,75	7,5	8,25	6,5	6,75	6,5
2. Mengajak anak ikut serta dalam membuat peraturan keluarga								
17	2	4	8	10	8	6	3	5
Total Skor Deskriptor 2	2	4	8	10	8	6	3	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rata-rata	2	4	8	10	8	6	3	5
3. Bermusyawarah mengenai masalah-masalah yang dihadapi anak								
28	9	5	9	10	8	9	10	6
Total Skor Deskriptor 3	9	5	9	10	8	9	10	6
Rata-rata	9	5	9	10	8	9	10	6
Total Skor Adanya musyawarah dalam keluarga	**37**	**30**	**52**	**50**	**49**	**41**	**40**	**37**
Rata-rata	**4,625**	**3,75**	**6,5**	**6,25**	**6,125**	**5,125**	**5**	**4,625**

Berdasarkan tabulasi data dari tabel indikator adanya musyawarah dalam keluarga di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan Indikator adanya musyawarah dalam keluarga dibagi menjadi 3 deskriptor yaitu :

1. Orangtua mengajak anak berunding terkait pelajaranannya dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 6,5.

   Subjek A2 : jumlah skor 20, dengan rata-rata 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek A3 : jumlah skor 35, dengan rata-rata 8,75.

Subjek A4 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 7,5.

Subjek A5 : jumlah skor 33, dengan rata-rata 8,25.

Subjek A6 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 6,5.

Subjek A7 : jumlah skor 27, dengan rata-rata 6,75.

Subjek A8 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 6,5.

Menghasilkan skor rata-rata terendah subjek A2 yaitu 5 dan tertinggi dari subjek A3 yaitu 8,75 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 6,96875.

2. Orangtua mengajak anak untuk ikut serta dalam membuat peraturan keluarga dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

Subjek A1 : jumlah skor 2, dengan rata-rata 2.

Subjek A2 : jumlah skor 4, dengan rata-rata 4.

Subjek A3 : jumlah skor 8, dengan rata-rata 8

Subjek A4 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

Subjek A5 : jumlah skor 8, dengan rata-rata 8.

Subjek A6 : jumlah skor 6, dengan rata-rata 6.

Subjek A7 : jumlah skor 3, dengan rata-rata 3.

Subjek A8 : jumlah skor 5 , dengan rata-rata 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A1 yaitu 2 dan tertinggi dari subjek A4 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 5,75.

3. Berusyawarah mengenai masalah-masalah yang dihadapi anak dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 9, dengan rata-rata 9.

   Subjek A2 : jumlah skor 5, dengan rata-rata 5.

   Subjek A3 : jumlah skor 9, dengan rata-rata 9.

   Subjek A4 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

   Subjek A5 : jumlah skor 8, dengan rata-rata 8.

   Subjek A6 : jumlah skor 9, dengan rata-rata 9.

   Subjek A7 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

   Subjek A8 : jumlah skor 6, dengan rata-rata 6.

   Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A2 yaitu 5 dan tertinggi dari subyek A4 dan A7 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,25 .

   Kemudian hasil keseluruhan indikator adanya musyawarah dalam keluarga dari setiap individu subjek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 37, dengan rata-rata 4,625.

   Subjek A2 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 3,75.

   Subjek A3 : jumlah skor 52, dengan rata-rata 6,5.

   Subjek A4 : jumlah skor 50, dengan rata-rata 6,25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek A5 : jumlah skor 49, dengan rata-rata 6,125.

Subjek A6 : jumlah skor 41, dengan rata-rata 5,125.

Subjek A7 : jumlah skor 40, dengan rata-rata 5.

Subjek A8 : jumlah skor 37, dengan rata-rata 4,625.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Indikator Terjalin Komunikasi yang Baik

Tabel. 4.4

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

(Indikator Terjalin Komunikasi yang Baik)

INDIKATOR TERJALIN KOMUNIKASI YANG BAIK								
Nomer Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**							
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**
1. Membangun komunikasi yang baik antara orangtua dan anak.								
3	1	4	8	10	8	5	3	5
6	9	10	10	10	8	8	10	9
7	2	7	8	10	10	9	7	5
Total Skor Deskriptor 1	12	21	26	30	26	22	20	19
Rata-rata	4	7	8,6	10	8,6	7,3	6,6	6,3
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat.								
2	8	5	8	5	7	5	10	7
8	8	8	9	5	9	7	10	7
Total Deskriptor 2	16	13	17	10	16	12	20	14
Rata-rata	8	6,5	8,5	5	8	6	10	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total Skor Terjalin Komunikasi yang Baik	**28**	**34**	**43**	**40**	**42**	**34**	**30**	**33**
Rata-rata	**3,5**	**4,25**	**5,375**	**5**	**5,25**	**4,25**	**3,75**	**4,125**

Berdasarkan tabulasi data dari tabel indikator terjain komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari indikator terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak berdasarkan Indikator dibagi menjadi 2 deskriptor yaitu :

1. Membangun komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 12, dengan rata-rata 4.

   Subjek A2 : jumlah skor 21, dengan rata-rata 7.

   Subjek A3 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 8,6.

   Subjek A4 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 10.

   Subjek A5 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 8,6.

   Subjek A6 : jumlah skor 22 , dengan rata-rata 7,3.

   Subjek A7 : jumlah skor 20, dengan rata-rata 6,6.

   Subjek A8 : jumlah skor 19, dengan rata-rata 6,3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A1 yaitu 4 dan tertinggi dari subyek A4 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 7,3.

2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 16, dengan rata-rata 4.

   Subjek A2 : jumlah skor 13, dengan rata-rata 7.

   Subjek A3 : jumlah skor 17, dengan rata-rata 8,6.

   Subjek A4 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

   Subjek A5 : jumlah skor 16, dengan rata-rata 8,6.

   Subjek A6 : jumlah skor 12, dengan rata-rata 6.

   Subjek A7 : jumlah skor 20, dengan rata-rata 6,6.

   Subjek A8 : jumlah skor 14, dengan rata-rata 7.

   Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A1 yaitu 4 dan tertinggi dari subyek A 4 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 7,225.

   Kemudian hasil keseluruhan indikator terjalin komunikasi yang baik dari setiap individu subjek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 28, dengan rata-rata 3,5.

   Subjek A2 : jumlah skor 34, dengan rata-rata 4,25.

   Subjek A3 : jumlah skor 43, dengan rata-rata 5,375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek A4 : jumlah skor 40, dengan rata-rata 5.

Subjek A5 : jumlah skor 42, dengan rata-rata 5,25.

Subjek A6 : jumlah skor 34, dengan rata-rata 4,25.

Subjek A7 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 3,75.

Subjek A8 : jumlah skor 33, dengan rata-rata 4,125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Indikator Adanya Perhatian dan Penghargaan Atas Pencapaian Anak

Tabel. 4.5

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19

(Indikator Adanya Perhatian dan Penghargaan Atas Pencapaian Anak)

INDIKATOR ADANYA PERHATIAN DAN PENGHARGAAN								
Nomer Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**							
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**
1. Memuji anak ketika melakukan perbuatan baik								
26	9	5	9	10	10	10	10	10
Total Skor Deskriptor 1	9	5	9	10	10	10	10	10
Rata-rata	9	5	9	10	10	10	10	10
2. Memberi anak hadiah atas pencapaiannya								
16	8	7	8	1	8	7	10	8
24	9	5	10	1	10	8	10	10
25	9	5	8	1	7	5	10	6
Total Skor Deskriptor 2	26	17	26	3	25	20	30	24
Rata-rata	8,6	5,6	8,6	1	8,3	6,6	10	8
3. Bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini								

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	9	8	9	7	10	10	8	6
Total Skor Deskriptor 3	9	8	9	7	10	10	8	6
Rata-rata	9	8	9	7	10	10	8	6
Total Skor Memberikan Perhatian dan Penghargaan	**44**	**30**	**44**	**20**	**45**	**40**	**48**	**40**
Rata-rata	**5,5**	**3,75**	**5,5**	**2,5**	**5,625**	**5**	**6**	**5**

Berdasarkan tabulasi data dari tabel indikator adanya perhatian dan penghargaan di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan Indikator adanya perhatian dan penghargaan dibagi menjadi 3 deskriptor yaitu :

1. Memuji anak ketika melakukan perbuatan yang baik dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 9, dengan rata-rata 9.

   Subjek A2 : jumlah skor 5, dengan rata-rata 5.

   Subjek A3 : jumlah skor 9, dengan rata-rata 9.

   Subjek A4 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

   Subjek A5 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

   Subjek A6 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

   Subjek A7 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek A8 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A2 yaitu 5 dan tertinggi A4, A5, A6, A7, A8 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 9,125.

2. Memberikan hadiah atas pencapaian anak dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 8,6.

   Subjek A2 : jumlah skor 17, dengan rata-rata 5,6.

   Subjek A3 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 8,6.

   Subjek A4 : jumlah skor 3, dengan rata-rata 1.

   Subjek A5 : jumlah skor 25, dengan rata-rata 8,3.

   Subjek A6 : jumlah skor 20 , dengan rata-rata 6,6.

   Subjek A7 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 30.

   Subjek A8 : jumlah skor 24 , dengan rata-rata 8.

   Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A4 yaitu 1 dan tertinggi dari subyek A1 dan A3 yaitu 8,6 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 9,5875.

3. Bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 9, dengan rata-rata 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek A2 : jumlah skor 8, dengan rata-rata 8.

Subjek A3 : jumlah skor 9, dengan rata-rata 9.

Subjek A4 : jumlah skor 7, dengan rata-rata 7.

Subjek A5 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

Subjek A6 : jumlah skor 10, dengan rata-rata 10.

Subjek A7 : jumlah skor 8, dengan rata-rata 8.

Subjek A8 : jumlah skor 6, dengan rata-rata 6.

Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A8 yaitu 6 dan tertinggi dari subyek A5 dan A6 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,375.

Kemudian hasil keseluruhan indikator adanya perhatian dan penghargaan dari setiap individu subjek penelitian :

Subjek A1 : jumlah skor 44, dengan rata-rata 5,5.

Subjek A2 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 3,75.

Subjek A3 : jumlah skor 44, dengan rata-rata 5,5.

Subjek A4 : jumlah skor 20, dengan rata-rata 2,5.

Subjek A5 : jumlah skor 45, dengan rata-rata 5,625.

Subjek A6 : jumlah skor 40, dengan rata-rata 5.

Subjek A7 : jumlah skor 48, dengan rata-rata 6.

Subjek A8 : jumlah skor 40, dengan rata-rata 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Indikator Adanya Bimbingan dan Pengarahan

Tabel. 4.6

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Adanya Bimbingan dan Pengarahan)

INDIKATOR ADANYA BIMBINGAN DAN PENGARAHAN								
Nomer Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**							
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**
1. Menegur anak apabila melakukan kesalahan.								
13	8	3	5	10	9	8	7	7
23	9	5	10	10	10	10	10	10
Total Skor Deskriptor 1	17	8	15	20	19	18	17	17
Rata-rata	8,5	4	7,5	10	9,5	9	8,5	8,5
2. Mempertimbangkan keiginan anak.								
30	8	5	9	10	10	10	10	5
31	10	10	10	10	10	8	10	8
32	8	7	10	10	9	9	8	9
Total Skor	26	22	29	30	29	27	28	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskriptor 2								
Rata-rata	8,6	7,3	9,6	10	9,6	9	9,3	7,3
3. Menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan anak.								
9	8	9	10	10	10	10	10	5
10	8	9	9	10	10	10	10	7
11	9	9	9	7	10	10	10	8
Total Skor Deskriptor 3	25	27	28	27	30	30	30	20
Rata-rata	8,3	9	9,3	9	10	10	10	6,6
Total Skor Memberikan Perhatian dan Penghargaan	**50**	**57**	**72**	**77**	**78**	**75**	**75**	**59**
Rata-rata	**6,25**	**7,125**	**9**	**9,625**	**9,75**	**9,375**	**9,375**	**7,375**

Berdasarkan tabulasi data dari tabel indikator adanya bimbingan dan pengarahan di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan Indikator adanya bimbingan dan pengarahan dibagi menjadi 3 deskriptor yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menegur anak apabila melakukan kesalahan dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 17, dengan rata-rata 8,5.

   Subjek A2 : jumlah skor 8, dengan rata-rata 4.

   Subjek A3 : jumlah skor 15, dengan rata-rata 7,5.

   Subjek A4 : jumlah skor 20, dengan rata-rata 10.

   Subjek A5 : jumlah skor 19, dengan rata-rata 9,5.

   Subjek A6 : jumlah skor 18, dengan rata-rata 9.

   Subjek A7 : jumlah skor 17, dengan rata-rata 8,5.

   Subjek A8 : jumlah skor 17, dengan rata-rata 8,5.

   Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A2 yaitu 4 dan tertinggi dari subyek A4 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,1875.

2. Mempertimbangkan segala keinginan anak dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

   Subjek A1 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 8,6.

   Subjek A2 : jumlah skor 22, dengan rata-rata 7,3.

   Subjek A3 : jumlah skor 29, dengan rata-rata 9,6.

   Subjek A4 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 10.

   Subjek A5 : jumlah skor 29, dengan rata-rata 9,6.

   Subjek A6 : jumlah skor 27, dengan rata-rata 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek A7 : jumlah skor 28, dengan rata-rata 9,3.

Subjek A8 : jumlah skor 22, dengan rata-rata 7,3.

Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A8 yaitu 7,3 dan tertinggi dari subyek A4 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,8375.

3. Menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan yang diperbuat anak dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

Subjek A1 : jumlah skor 25, dengan rata-rata 8,3.

Subjek A2 : jumlah skor 27, dengan rata-rata 9.

Subjek A3 : jumlah skor 28, dengan rata-rata 9,3.

Subjek A4 : jumlah skor 27, dengan rata-rata 9.

Subjek A5 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 10.

Subjek A6 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 10.

Subjek A7 : jumlah skor 30, dengan rata-rata 10.

Subjek A8 : jumlah skor 20, dengan rata-rata 6,6.

Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A8 yaitu 6,6 dan tertinggi dari subyek A5, A6, dan A7 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 9,025 .

Kemudian hasil keseluruhan indikator adanya bimbingan dan pengarahan dari setiap individu subjek penelitian :

Subjek A1 : jumlah skor 50, dengan rata-rata 6,25.

Subjek A2 : jumlah skor 57, dengan rata-rata 7,125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek A3 : jumlah skor 72, dengan rata-rata 9.

Subjek A4 : jumlah skor 77, dengan rata-rata 9,625.

Subjek A5 : jumlah skor 78, dengan rata-rata 9,75.

Subjek A6 : jumlah skor 75, dengan rata-rata 9,375.

Subjek A7 : jumlah skor 75, dengan rata-rata 9,375.

Subjek A8 : jumlah skor 59, dengan rata-rata 7,375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Indikator Membiasakan Anak Mandiri dan Bertanggung Jawab

Tabel. 4.7

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 (Indikator Membiasakan Anak Mandiri dan Bertanggung Jawab)

INDIKATOR MEMBIASAKAN ANAK MANDIRI DAN BERTANGGUNG JAWAB								
Nomer Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**							
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**
Membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.								
4	8	5	8	10	8	8	10	5
5	8	5	10	10	10	6	7	5
19	8	5	5	10	2	3	1	5
21	8	5	5	10	2	5	7	8
22	8	5	5	10	1	2	1	5
Total Skor Deskriptor 1	40	25	33	50	23	24	26	28
Rata-rata	8	5	6,6	10	4,6	4,8	5,2	5,6
Total Skor Membiasakan Anak	**40**	**25**	**33**	**50**	**23**	**24**	**26**	**28**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri dan Bertanggung Jawab								
Rata-rata	**8**	**5**	**6,6**	**10**	**4,6**	**4,8**	**5,2**	**5,6**

Berdasarkan tabulasi data dari tabel indikator membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan Indikator membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab yaitu :

Membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.dalam penggunaan pola asuh demokratis dalam proses pelaksanaan pembelajaran, berikut hasil setiap individu subyek penelitian :

Subjek A1 : jumlah skor 40, dengan rata-rata 8.

Subjek A2 : jumlah skor 25, dengan rata-rata 5.

Subjek A3 : jumlah skor 33, dengan rata-rata 6,6.

Subjek A4 : jumlah skor 50, dengan rata-rata 10.

Subjek A5 : jumlah skor 23, dengan rata-rata 4,6.

Subjek A6 : jumlah skor 24 , dengan rata-rata 4,8.

Subjek A7 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 5,2.

Subjek A8 : jumlah skor 28, dengan rata-rata 5,6.

Menghasilkan skor rata-rata terendah dari subyek A2 yaitu 5 dan tertinggi dari subyek A4 yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 6,225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian hasil keseluruhan indikator membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab dari setiap individu subjek penelitian :

Subjek A1 : jumlah skor 40, dengan rata-rata 8.

Subjek A2 : jumlah skor 25, dengan rata-rata 5.

Subjek A3 : jumlah skor 33, dengan rata-rata 6,6.

Subjek A4 : jumlah skor 50, dengan rata-rata 10.

Subjek A5 : jumlah skor 23, dengan rata-rata 4,6.

Subjek A6 : jumlah skor 24 , dengan rata-rata 4,8.

Subjek A7 : jumlah skor 26, dengan rata-rata 5,2.

Subjek A8 : jumlah skor 28, dengan rata-rata 5,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Wawancara dan Angket Berdasarkan Keseluruhan Subjek Penelitian Secara Umum

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan angket yang diberikan diberikan kepada delapan orangtua/wali murid anak usia 4-5 Tahun Kelas B TK Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik yang menggunakan model pengasuhan orangtua secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi, maka peneliti juga memaparkan hasil dari keseluruhan delapan subjek penelitian berdasarkan enam indikator pola asuh demokratis yang digunakan oleh peneliti, berikut ini adala hasilnya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Indikator Memberikan Peraturan yang Luwes

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data angket pola asuh orangtua secara demokratis dalam indikator yang pertama yaitu memberikan peraturan yang luwes dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 4.8

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Secara Umum (Indikator Memberikan Peraturan yang Luwes)

INDIKATOR PERATURAN YANG LUWES									
Nomor Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**								**Jumlah Skor**
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**	
Adanya Kebebasan Terkendali									
1	9	5	10	5	8	10	10	5	62
27	9	5	8	1	8	6	10	5	52
29	9	5	10	8	10	9	10	7	68
Jumlah Skor									**182**
Rata-rata									**60,6**
Jumlah Skor Peraturan yang Luwes									**182**
Rata-rata Peratura yang Luwes									**60,6**

Indikator memberikan peraturan yang luwes yaitu adanya kebebasan terkendali. Yang berisikan 3 butir pernyataan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan jumah skor 182, dengan rata-rata 60,6. Karena hanya terdapat satu deskriptor, maka jumlah skor keseluruhan indikator peraturan yang luwes memperoleh jumlah skor 182, dengan rata-rata 60,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Adanya Musyawarah dalam Keluarga

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data angket pola asuh orangtua secara demokratis dalam indikator kedua yaitu adanya musyawarah dalam keluarga dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 4.9

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Secara Umum (Indikator Adanya Musyawarah dalam Keluarga)

INDIKATOR ADANYA MUSYAWARAH DALAM KELUARGA									
Nomor Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**								**Jumlah Skor**
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**	
1. Mengajak anak berunding terkait pelajarannya.									
5	8	5	10	10	10	7	7	7	64
14	8	5	8	3	10	8	7	6	55
18	2	5	8	7	5	6	4	6	43
20	8	5	9	10	8	5	9	7	61
Jumlah Skor									**223**
Rata-rata									**55,75**
2. Mengajak anak ikut serta dalam membuat peraturan keluarga.									
17	2	4	8	10	8	6	3	5	46
Jumlah Skor									**46**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rata-rata									**46**
3. Bermusyawarah mengenai masalah yang dihadapi anak									
28	9	5	9	10	8	9	10	6	66
Jumlah Skor									**66**
Rata-rata									**66**
Jumlah Skor Adanya Musyawarah dalam Keluarga									**335**
Rata-rata Adanya Muyawarah dalam Keluarga									**58,83**

Indikator pola asuh orangtua secara demokratis yang kedua ibag oleh peneliti menjadi 3 deskriptor yaitu (1) Mengajak anak berunding terat pelajarannya, berisikan 4 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 223, dengan rata-rata 55,75. Kemudian deskriptor yang kedua yaitu (2) Mengajak anak ikut serta dalam membuat peraturan keuarga, yang berisikan 1 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 46, dengan rata-rata 46. Dan deskriptoryang ke 3 yaitu (3) Bemusyawarah mengenai masalah yang dihadapi anak. Berisikan 1 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 66, dengan rata-rata 66. Apabila dihitung kseluruhan indikator adanya musyawarah dalam keluarga memperoleh jumlah skor 335, dengan rata-rata 58,83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Indikator Terjalin Komunikasi yang Baik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data angket pola asuh orangtua secara demokratis dalam indikator ketiga yaitu terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 4.10

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Secara Umum (Indikator Terjalin Komunikasi yang Baik)

INDIKATOR TERJALIN KOMUNIKASI YANG BAIK									
Nomor Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**								**Jumlah Skor**
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**	
1. Membangun komunikasi antara orangtua dan anak									
3	1	4	8	10	8	5	3	5	44
6	9	10	10	10	8	8	10	9	74
7	2	7	8	10	10	9	7	5	58
Jumlah Skor									**176**
Rata-rata									**58,66**
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat									
2	8	5	8	5	7	5	10	7	55
8	8	8	9	5	9	7	10	7	63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Skor	**118**
Rata-rata	**59**
Jumlah Skor Terjalin Komunikasi yang Baik	**294**
Rata-rata Terjalin Komunikasi yang Baik	**58,8**

Indikator pola asuh orangtua secara demokratis yang ke 3 dibagi menjadi 2 deskriptor, yaitu (1) Membangun komunikasi antara orang tua dan anak, berisikan 3 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 176, dengan rata-rata 58,66. Kemudian untuk deskriptor yang ke 2 yaitu (2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat. Yang berisikan 2 butir peryataan dengan jumlah skor 118, dengan rata-rata 58,8. Apabila dihitung dari keseluruhan indikator terjalin komunikasi yang baik memperoleh jumlah skor 294, dengan rata-rata 58,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Indikator Adanya Perhatian dan Penghargaan Atas Pencapaian Anak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data angket pola asuh orangtua secara demokratis dala indikator keempat yaitu adanya perhatian dan penghargaan atas pencapaian anak dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 4.11

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Secara Umum (Indikator Adanya Perhatian dan Penghargaan Atas Pencapaian Anak)

INDIKATOR ADANYA PERHATIAN DAN PENGHAGAAN ATAS PENCAPAIAN ANAK									
Nomor Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**								**Jumlah Skor**
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**	
1. Memuji anak ketika melakan perbuatan yang baik.									
26	9	5	9	10	10	10	10	10	73
Jumlah Skor									**73**
Rata-rata									**73**
2. Memberi anak hadiah atas pencapaiannya.									
16	8	7	8	1	8	7	10	8	57
24	9	5	10	1	10	8	10	10	63
25	9	5	8	1	7	5	10	6	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Skor									**171**
Rata-rata									**57**
3. Bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini									
12	9	8	9	7	10	10	8	6	67
Jumlah Skor									**67**
Rata-rata									**67**
Jumlah Skor Adanya Perhatian dan Penghargaan Atas Pencapaian anak									**311**
Rata-rata Perhatian dan Penghargaan Atas Pencapaian Anak									**62,2**

Indikator pola asuh orangtua secara demokratis yang ke 4 yaitu adanya perhatian dan penghargaan atas pencapaian anak yang dibagi oleh peneliti menjadi 3 deskriptor yaitu (1) Memuji anak ketika melakukan perbuatan yang baik, yang beriikan 1 butir pernyataan, dengan jumlah skor 73, dengan rata-rata 73. Kemudian deskriptor yang ke 2 yaitu (2) Memberi anak hadiah atas pencapaiannya yang berisikan 3 butir pernyataan dengan jumlah skor 171 dengan rata-rata 57. Dan deskriptor yang ke 3 yaitu (3) Bertanya kepada anak mengenai kegiatan yang diakukan hari ini yang berisikan 1 butir pernyataan dengan jumlah skor 67, dengan rata-rata 67. Apabila dihitung dari keseluruhan indikator adanya perhatian dan penghargaan atas pencapaian anak memperoleh jumlah skor 311, dengan rata-rata 62,2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Indikator Adanya Bimbingan dan Pengarahan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data angket pola asuh orangtua secara demokratis dala indikator kelima yaitu adanya bimbingan dan pengarahan dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 4.12

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Secara Umum (Indikator Adanya Bimbingan dan Pengarahan)

INDIKATOR ADANYA BIMBINGAN DAN PENGARAHAN									
Nomor Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**								**Jumlah Skor**
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**	
1. Menegur anak apabila melakukan kesalahan.									
13	8	3	5	10	9	8	7	7	57
23	9	5	10	10	10	10	10	10	74
Jumlah Skor									**131**
Rata-rata									**65,5**
2. Mempertimbangkan keinginan anak.									
30	8	5	9	10	10	10	10	5	67
31	10	10	10	10	10	8	10	8	76
32	8	7	10	10	9	9	8	9	70
Jumlah Skor									**213**
Rata-rata									**71**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan anak.									
9	8	9	10	10	10	10	10	5	72
10	8	9	9	10	10	10	10	7	73
11	9	9	9	7	10	10	10	8	72
Jumlah Skor									**217**
Rata-rata									**72.33**
Jumlah Skor Adanya Bimbingan dan Pengarahan									**561**
Rata-rata Adanya Bimbingan dan Pengarahan									**70,125**

Indikator pola asuh orangtua secara demokratis yang ke 5 dibagi oleh peneliti menjadi 3 deskriptor yaitu (1) Menegur anak apabila melakukan kesalahan, yang berisi 2 butir pernyataan dengan jumlah skor 131, dengan rata-rata 65,5. Kemudian deskriptor yang ke 2 yaitu (2) Mempertimbangkan keinginan anak yang berisi 3 butir pernyataan dengan jumlah skor 213, dengan rata-rata 71. Dan deskriptor yang ke 3 yaitu (3) Menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan anak yang berisi 3 butir pernyataan dengan jumlah skor 217, dengan rata-rata 72,33. Apabila dihitung dari keseluruhan indikator adanya bimbingan dan pengarahan memperoleh skor 561, dengan rata-rata 70,125.

f. Indikator Membiasakan Anak Mandiri dan Bertanggung Jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data angket pola asuh orangtua secara demokratis dala indikator keenam yaitu membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 4.13

Data Angket Pola Asuh Orangtua Secara Demokratis dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19 Secara Umum (Indikator Membiasakan Anak Mandiri dan Bertanggung Jawab)

INDIKATOR MEMBIASAKAN ANAK MANDIRI DAN BERTANGGUNG JAWAB									
Nomor Butir Pernyataan	**Kode Subjek Penelitian**								**Jumlah Skor**
	A1	**A2**	**A3**	**A4**	**A5**	**A6**	**A7**	**A8**	
Membiasakan anak mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri dengan penuh tanggung jawab.									
4	8	5	8	10	8	8	10	5	62
5	8	5	10	10	10	6	7	5	61
19	8	5	5	10	2	3	1	5	39
21	8	5	5	10	2	5	7	8	50
22	8	5	5	10	1	2	1	5	37
Jumlah Skor									**249**
Rata-rata									**49,8**
Jumlah Skor Membiasakan Anak Mandiri dan									**249**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertanggung jawab	
Rata-rata Membiasakan Anak Mandiri dan Bertanggung jawab	**49,8**

Indikator pola asuh orangtua secara demokratis yang ke 6 yaitu membasakan anak mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya terdapat satu deskriptor yaitu membiasakan anak mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri dengan penuh tanggung jawab berisikan 5 butir pernyataan dan menghasilkan jumlah skor 249, dengan rata-rata 49,8. Apabila dihitung dari keseluruhan indikator membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab memperoleh jumlah skor 249, dengan rata-rata 49,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembahasan

a. Alasan orangtua menggunakan pola asuh secara demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 4 responden yang memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda, yang kebanyakan memberikan pernyataan bahwa bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah saja kurang efektif dalam perkembangan belajar anak dan juga mengakibatkan anak tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan kejenuhan ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah selama pandemi covid 19.

Para responden memiliki alasan memilih menggunakan pola asuh secara demokratis adalah karena mereka ingin lebih dekat dengan anak-anaknya, tidak ingin terlalu menekan dan mengekang keinginan dari anak-anaknya karena efeknya kurang baik untuk anak, dan juga mereka ingin anaknya lebih terbuka kepada orangtua dalam segala hal. Para responden menyatakan bahwa pola asuh demokratis ini memang efektif baik dilakukan diluar masa pandemi mapun saat masa pandemi yang saat ini mengharuskan untuk melakukan pembelajaran di rumah saja. Dengan pola demokratis, orangtua memberikan kebebasan untuk anak dapat memilih tugas mana yang ia ingin kerjakan terlebih dahulu, menemani anak dengan memberikan bimbingan dan arahan dalam mengerjakan tugas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dikirimkan oleh guru via aplikasi *whatsapp.* Orangtua juga memenjelaskan materi yang telah dikirim oleh guru untuk dijelaskan kepada anak. Dalam hal ini orangtua memang sangat berperan penting. Apalagi di masa pandemi ini anak sepenuhnya berada di rumah bersama orangtua. Orangtua dituntut untuk bisa berperan menjadi guru di rumah.

Dariyo (Anisa) dalam jurnal Rabiatul Adawiyah mengatakan bahwasannya pola asuh demokratis selain memiliki sisi positif terhadap anak, terdapat pula sisi negatif di dalamnya, dimana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orangtua.[49] Orangtua dalam hal ini memang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, namun tidak lepas dari kendali orangtua sebagai pengasuhnya. Orangtua tetap memberikan bimbingan dan arahan dan juga tentunya batasan kepada anak atas segala tindakannya agar tidak melenceng dari jalur yang benar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perwakilan 4 orangtua yang memilki latar belakang pendidikan dan profesi yang berbeda-beda di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang efektif terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid 19 ini. Karena dalam kondisi seperti anak-anak memang rentan merasakan

[49] Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. FKIP ULM Banjarmasin.* Vol. 7 No.1 2017. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajarannya. Jadi dalam mengatasi hal tersebut para orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar apa yang ingin dikerjakan terlebih dahulu, agar anak dengan senang hati dan tanpa tekanan ketika proses belajar di rumah berlangsung. Memang ada dampak positif dan negatif yang dirasakan dalam penggunaan pola asuh demokratis ini. Ada beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan pola asuh demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ini yakni sebagai berikut :

1) Anak menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.
2) Anak menjadi lebih terbuka dalam hal apapun kepada orangtuanya.
3) Anak memiliki rasa tanggung jawab yang timbul dari dalam dirinya.
4) Anak merasa dihargai atas pencapaiannya.
5) Anak menjadi lebih dekat dengan orangtua/keluarga.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan pola asuh demokartis dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ini yakni sebagai berikut :

1) Anak terkadang bersikap seenaknya dalam menentukan apa yang ia inginkan.
2) Anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Anak mudah terlena atas kebebasan yang diberikan oleh orangtua kepadanya.

Jadi dapat dijabarkan bahwa pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran anak usia 4-5 Tahun selama masa pandemi covid 19 memiliki pengaruh yang baik dalam keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah saja bersama dengan orangtua/keluarga. Memang terdapat dampak negatif dalam penggunaannnya, namun lebih banyak dampak positif yang ditimbulkan dari model pola pengasuhan demokratis tersebut. anak akan merasa tidak kekurangan kasih sayang dari orangtuanya, merasa dihargai dan dilindungi, serta membangun sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam diri anak.

b. Pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19

Pola asuh demokratis dalam pembelajaran selama masa pandemi memilki 6 indikator. Yakni sebagai berikut :

a) Pola asuh demokratis dilihat dari segi indikator peraturan yang luwes yaitu :

1. Kebebasan terkendali selama proses pembelajaran di rumah.

Menghasilkan rata-rata skor terendah yaitu 5, rata-rata skor tertinggi yaitu 10, dan rata-rata keseluruhan yaitu 7,55. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 6,0 – 7,9 yang berarti pola asuh demokratis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua dalam kebebasan terkendali dalam proses pembelajaran di rumah dikatakan baik.

Maka kebebasan terkendali pada proses pelaksanaan pembelajaran selama di rumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua seharusnya memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan apa yang ingin mereka lakukan. Orangtua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang ingin anak kerjakan terlebih dahulu. Namun ketika anak sudah mulai merasa lelah atau bosan sebaiknya diberi jeda dengan mengajak beristirahat sejenak, bisa juga dengan mengajak anak bermain atau bernyanyi bersama untuk menghilangkan kejenuhan anak.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Akmad Imam Muhadi dalam Jurnalnya, bahwasannya menurut Bety Bea Septriari, pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang dalam pola pengasuhannya mendorong anak agar menjadi pribadi yang mandiri, namun orangtua juga tetap memberikan batasan atau aturan-aturan, serta mengontrol perilaku anak. Orangtua juga memberikan sikap yang hangat serta penuh dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Orangtua juga memberikan ruang bagi anak dalam membicarakan apa yang mereka inginkan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang mereka harapkan dari orangtuanya.[50] Orangtua dalam hal ini memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat dan melakukan berbagai hal tetapi juga tetap memperhatikan batasan-batasan agar tidak meggangu orang lain, dan tentunya sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas bahwasannya pola asuh demokratis dalam indikator kebebasan terkendali sudah dikatan baik. Orangtua disini rata-rata memang memberikan kebebasan kepada anak ntuk memilih apa yang ia inginkan tetapi juga tetap memberikan batasan-batasan yang sewajarnya.

b) Pola asuh demokratis dilihat dari segi indikator adanya musyawarah dalam keluarga yaitu :

1. Mengajak anak berunding terkait pelajaranannya.

Menghasilkan skor rata-rata terendah subjek A2 yaitu 5 dan tertinggi dari subjek A3 yaitu 8,75 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 6,96875. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 6,0 – 7,9 yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan baik.

[50] Akmad Imam Muhadi, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya". *Jurnal Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam FAI UM Surabaya.* Vol. 4, No. 1, 2015. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka mengajak anak berunding terkait pelajarannya selama proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua seharusnya mengikutsertakan anak ketika berunding terkait pelajarannya. Pelajaran apa yang sekiranya sulit untuk dikerjakan.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas, bahwasannya indikator mengajak anak berunding terkait pelajarannya dikatakan baik. Para orangtua dalam hal ini rata-rata sudah melakukahaltersebut kepada anaknya. Mengajak anak berdiskusi terkai pelajaran anak, apakah ada kesulitan yang dihadapi anak, apabila ada dapat ddiskusikan bersama agar tercapai jalan keluarnya.

2. Mengajak anak ikut serta dalam membuat peraturan keluarga

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 2 dan tertinggi dari yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 5,75. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 5,6 – 6,5, yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan cukup.

Maka mengajak anak ikut serta dalam membuat peraturan keluarga selama pembelajaran di rumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua menyertakan anak ketika membuat dan memutuskan peraturan, mengenai waktu dan jadwal belajar maupun bermain anak. Agar anak mengetahui patokan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan waktunya untuk belajar dan mengerjakan tugasnya, dan kapan waktunya untuk bermain.

Sejalan dengan penjelasan di atas bahwasannya meuru Ignaius dalam jurnal Yuhanda dan Eni, yang menyatakan bahwa orang tua membiasakan selalu bermusyarah tentang tindakan-tindakan yang hars diambil dan menerangkan alasan peraturan yang dibuatnya. Hukuman pada anak juga diperlukan dalam pola asuh ini jika terdapat bukti anak melakukan pelanggaran secara sadar.[51]

Kesimpulan dari hasil presentase di atas, bahwasannya dalam indikator tentang mengajak anak ikut serta dalam membuat peraturan kelarga dalam hal ini dikatakan cukup. Karena beberapa orangtua masih ada yang tida melakukan hal tersebut. rata-rata keputusan dibuat sendiri oleh orangtua tanpa persetujuan anak. Namun masi tetap mempertimbangkan kapasitas anak. Orangtua tetap memberikan kebijakan dalam membuat peraturan keluarga terkait jadwal belajar anak.

3. Berusyawarah mengenai masalah-masalah yang dihadapi anak

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 5 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,25 . berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan

[51] Yuhanda Safitri, Ns Eny Hidayati, "Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang". *Jurnal Keperaatan Jiwa.* Vol. 1, No. 1. 2013. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase 8,0 – 10,0. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan sangat baik.

Maka bermusyawarah mengenai masalah yang dihadapi anak selama pembelajaran dirumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua mendengarkan penjelasan anak ketika ia melakukan kesalahan, baik ketika mengerjakan tugasnya maupun kesalahan dalam hal-hal lain. Pentingnya musyawarah dalam keluarga adalah sebagai wujud keluarga yang demokratis, menyikapi segala sesuatu dengan bermusyawarah terlebih dahulu bersama anak. Tidak memutuskan segala sesuatu secara sepihak.

Sejalan dengan penjelasan di atas, bahwasannya menurut Shapiro dalam jurnal Husnatul Jannah, yang mengemukakan bahwa dalam menerapan pola asuh ini identik dengan penanaman nilai-nilai demokrasi yakni menghargai dan menghormati hak-hak anak, lebih mengutamakan diskusi daripada interuksi, kebebasan dalam berpendapat, dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar menjadi lebih baik.[52] Orangtua seharusnya memberikan kebebaasan kepada anak untuk memberikan pendapatnya, mendiskusikan masalah-masalah apa yang dihadapi anak. Sehingga mereka Tidak menyimpan masalahnya sendiri, dan bagaimana menemukan

[52] Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek". *Pesona PAUD, PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang,* Vol.1 No. 1.2014. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana titik temu yang terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas mengenai indikator musyawarah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak dikatakan sangat baik. Para orangtua dalam hal ini rata-rata sudah menerapkannya terkait dalam pengasuhannya terhadap anak. Karena dengan adanya musyawarah, anak-anak tidak kesulitan dalam menangani masalah yang dihadapi dengan hasil musyawarah bersama orangtua/keluarga.

c) Pola asuh demokratis dilihat dari segi indikator terjalin komuikasi yang baik yaitu :

1. Membangun komunikasi yang baik antara orangtua dan anak Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 4 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 7,3. Berdasarkan hasil perhitungan terebut, menghasilkan presentase 6,0 – 7,9. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan baik.

   Maka dalam membangun komunikasi yang baik antara anak dan orangtua selama pmbelajaran di rumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua membangun komunikasi dua arah yang baik dengan anak selama pembelajaran ataupun hari-hari biasa dengan anak. Dengan begitu anak akan terbuka dengan kedua orangtua, tidak malu atau takut untuk bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai hal apapun, baik terkait materi maupun hal-hal lain kepada orangtua. Anak juga dilibatkan dalam pembicaraan terutama hal-hal yang menyangkut dengan kehidupannya. Sesibuk-sebiknya orangtua juga sebaiknya menyempatkan untuk meluangkan waktunya berkomunikasi dengan anaknya.

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Delly Mustofa dalam jurnalnya, keluarga adalah lembaga pertama pada kehidupa anak, tempat anak belajar untuk pertama kalinya dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, anak umumnya berada dalam hubungan intraksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak merupakan pengaruh dari keluarganya. Keluarga memberikan dasar pembentukan karakter, tingkah laku, moral, dan pendidikan kepada anak.[53] Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pmbentukan karakter maupun dalam pendidikan anak. Sudah selayaknya keluarga memberikan contoh yang baik kepada anak dengan membangun komunikasi yang baik.

Kesimpulan dari presentase hasil di atas, bahwasannya membangun komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak dikatakan baik. Memang ada juga beberapa orangtua yantidak 24 jam bersama anak karena harus bekerja, namun

[53] Delly Mustafa, "Implementasi Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Bidang Pendidikan". *Jurnal Terakreditasi Dirjen.* Vol. 7, No.1, 2006. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tetap meluangkan waktunya untuk menemani anak belajar maupun membicarakan hal-hal terkait kehidupan anak.

2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 4 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 7,225. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 6,0 – 7,9. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan baik.

Maka memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat selama pembelajaran di rumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua mendengarkan pendapat anak dengan baik. Dan juga menghargai setiap pendapat yang telah disampaikan anak. Dengan memberikan sanggahan yang baik dan dapat dicerna oleh anak.

Sejalan dengan penjelasan di atas, bahwasanya menurut Thomas Gordon dalam jurnal Delly Mustofa, beliau memberikan beberapa penjelasan bagaimana cara mendidik dan mengasuh anak yakni sebagai berikut :

1) Dalam menyelesaikan konflik yang baik, usahakan agar tidak ada pihak yang merasa dikalahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendengar secara aktif. Dengan mendengar secara aktif, setiap anggota keluarga dapat meangkap fakta dan perasaan yan tesirat dalam pesan.

3) Masing-masing anggota keluarga belajar menyampaikan maksudnya terhadap yang lain, maka masing-masing akan menangkap persoalan yang ada dengan mudah, sehingga saling pengertian dan tercapai.[54]

Jadi, orangtua memang seharusnya membangun komunikasi yang baik dengan mendengarkan penjelasan maupun pendapat dari anak agar komunikasi terjalin dengan baik dan efektif.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas tentang indikator memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berpendapat dapat dikatakan baik. Rata-rata para orangtua meang sudah memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berpendapat, namun tidak semua orangtua seperti itu. Terkadang juga masih mementingkan egonya sendiri.

d) Pola asuh demokratis dilihat dari segi indikator adanya perhatian dan penghargaan atas pencapaian anak yaitu :

1. Memuji anak ketika melakukan perbuatan yang baik

[54] Ibid. Delly Mustofa. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 5 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 9,125. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 8,0 – 10,0. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan sangat baik.

Maka memuji anak ketika melakukan perbuatan baik selama pembelajaran di rumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua memuji anak jika ia mengerjakan tugas dengan baik.dan tentunya hal itu membuat anak lebih bersemangat lagi ketka mengerjakan tugas-tugas selanjutnya.

Sejalan dengan penjelasandi ats, bahwasannya menurut Delly Mustofa dalam jurnalnya, Orangtua memang seharusnya tidak segan-segan untuk memberikan pujian dan penhargaa apabila anak memang pantas mendapatkannya. Pujian danenghargaan memang sepantasnya diberikan atas pencapaian dan hasil usaha anak selama proses pembelajaran.[55] dengan begitu anak menjadi lebih terpacu lagi dalam belajar dan smak bersemangat untuk meningkatkan pencapaiannya.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas,bahwasannya indikator memuji anak ketika melakukan perbuatan baik dikatakan sangat baik. Rat-rata orangtua dalam hal ini memang sering dilakukan agar ana semakin semangat untuk

[55] Ibid. Delly Mustofa. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulangi lagi perbuatan baiknya tersebut dan juga semangat dalam mempertahankan pencapaiannya.

2. Memberikan hadiah atas pencapaian anak

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 1, dan tertinggi yaitu 8,6 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 9,5875. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 8,0 – 10,0. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan sangat baik.

Maka memberikan hadiah atas pencapaian anak selama pembelajaran di rumah menurut pola asuh demokratis ialah orangtua dapat sekali-kali memberikan iming-iming hadiah agar anak mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati dan lebih giat lagi dalam mengerjakan tugasnya, apalagi di masa pandemi ini anak tentunya sudah mulai bosan dengan kegiatan belajar yang hanya di lakukan di rumah saja. Orangtua juga dapat mengapresiasi pencapaian anak dengan memberikannya hadiah. Hal ini dapat membangun semangat anak dalam belajar untuk kembali mendapatkan nilai yang bagus.

Sejalan dengan penjelasan di atas menurut Kohn (dalam Casmini) dalam skripsi Rizki Nur Amalia. yang menyatakan bahwasannya pengasuhan merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perilaku anak.[56] Orangtua memberikan hadiah kepada anak sebagai apresiasi atas pencapaian anak selama proses pembelajaran. dan apabila anak tidak mau menyelesaikan tugasnya bisa saja di berikan hukuman namun hukuman yang tidak terlalu memberatkan anak sebagai pelajaran agar anak kedepannnya menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas segala tugas maupun tindakannya.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas bahwasannya tidak semua orangtua memberikan hadiah tapi rata-rata banyak yang memberikan hadiah sebagai iming-iming agar anak mau menyelesaikan tugasnya namun tetap memberikan peraturan dan hukuman apabila anak tidak mau bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 6 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,375. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 8,0 – 10,0. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan sangat baik.

Maka bertanya kepada anak mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini menurut pola asuh demokratis ialah

[56] Rizki Nur Amalia, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kemampuan Pengamblan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Semarang". *Skripsi Bimbingan dan Konselng. Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES. 2017. 40.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua selalu menanyakan apa saja kegiatan belajar yang dilakukan anak hari ini, materinya terkait apa dan apa saja tugas-tugas yang sudah diselesaikan hari ini. Hal ini dapat membuat anak merasa diperhatikan oleh orangtua dan dapat menumbuhkan kedekatan dengan orangtua.

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Ali Idrus dalam jurnalnya, dalam pola asuh demokratis orangtua mengkomunikasikan kepada anak apa yang diharapkan orangtua dari dirinya, sebaliknya anak mengharapkan adaneya perhatian teerkait hobi, minat, dan cita-itanya sehingga tercipta kerjasama antara orangtua dan anak.[57]

Kesimpulan menurut penelasan di atas, bahwasannya hasil dai indikator bertanya kepada anak mengena kegiatan sehari-hari dikatakan sangat baik. Para orangtua rata-rata selalu meluangkan waktunya untuk menanyakan bagaiamana dan apa saja yang anak lakukan pada hari ini. Karena dengan begitu, anak akan merasa diperhatikan. Anak tidak merasa kekurangan perhatian karena orangtua mereka selalu meluangkan waktunya untuk sekedar menanyakan apa saja yang telah ia kerjakan pada hari ini.

e) Pola asuh demokratis dilihat dari segi indikator adanya bimbingan dan pengarahan yaitu :

[57] Ali Idrus,"Pola Asuh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah Dasar. FKIP Universitas Jambi.*Vol.1 , No.2 , 2012. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menegur anak apabila melakukan kesalahan

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 4 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,1875. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 8,0 – 10,0. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan sangat baik.

Maka menegur anak apabila melakukan kesalahan menurut pola asuh demokratis ialah orangtua sudah seharusnya menegur anak apabila anak melakukan kesalahan. Tentunya dengan menasehati dengan cara yang baik dan dapat dimengerti oleh anak. Agar anak tidak mengulangi kesalahnnya lagi.

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Ahmad Tafsir (dalam Djamarah) dalam skripsi Rizki Nur Amalia, bahwasannya pola asuh berarti pendidikan. Yakni upaya orangtua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anaknya dari lahir hingga dewasa. Yang relative konsisten dari waktu ke waktu.[58] Orangtua memberikan arahan dan bimbingan kepada anak selama hal tersebut bernilai positif.

Kesimpulan dari hasil presentase pola asuh demokratis dengan memberikan bimbingan dan pengarahan di atas sangat baik. Suah sewajarnya orangtua menegur anaknya apabila

[58] Ibid Rizki Nur. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat kesalahan yang diperbuat oleh anak. Anak dibimbing dan diarahkan agar tidak keluar dari jalur dan norma yang berlaku.

2. Mempertimbangkan segala keinginan anak

Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 7,3 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 8,8375. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 8,0 – 10,0. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan sangat baik.

Maka mempertimbangkan segala keinginan anak menurut pola asuh demokratis ialah orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang ia mau namun juga tentunya tetap mempertimbangkan apakah hal tersebut baik untuk anak atau tidak. Orangtua tetap memberikan kewenangannya dalam menentukan kemauan anak.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwasannya hasil presentase dari indikator mempertimbangkan segala keinginan anak dapat dikatakan sangat baik. Dalam hal ini para orangtua memang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apayang mereka mau, namun tidak menutup kemungkinan bahwa orangtua tetap mempertimbangkan keinginan anak yang menurut orangtua memang kurang baik untuk anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan yang diperbuat anak Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 6,6 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 9,025. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 8,0 – 10,0. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan sangat baik.

   Maka menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan yang diperbuat anak menurut pola asuh demokratis ialah orangtua memberikan penjelasan mengenai konsekuensi atas segala tindakan yang diperbuat anak agar anak tau mana perbuatan yang layak untuk dilakukan dan mana perbuatan yang tidak layak untuk dilakukan. Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan dapat dimengerti anak, anak menjadi paham dan tidak merasa penasaran. Apabila anak melakukan perbuatan yang memang baik untuk dilakukan maka orangtua tidak akan melarang, dan apabila anak melakukan perbuatan yang tidak baik maka orangtua memberikan penjelasan dan menyuruhnya untuk menghentikan.

   Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut penjelasan Baumrind (dalam Casmin) dalam Skripsi Rizki Nur Amalia, bahwasaannya pola asuh merupakan suatu kontrol orangtua terhadap anak. Dengan melalui pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian yang dilakukan orangtua kepada anak. Agar anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Jika orangtua merasa bahwa tindakan anak kurang sesuai dengan nilai maupun norma yang berlaku, maka orangtua berperan dalam mengendalikan anak agar tidak keluar dari nilai dan norma tersebut. pengendaliannya dapat disertai dengan penguatan yang berupa penguatan positif dan negatif.[59] Sebagai orang tua memang sudah seharusnya sebagai petunjuk arah agar anak tidak keluar dari jalur yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Memberikan pengertian kepada anak bagaimana konsekuensi atas segala tindakannya.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas yang menyataka bahwa pola asuh demokratis dengan menjelaskan konsekuensi atas segala tindakan yang dilakukan anak dikatakan sangat baik. Dalam hal ini orangtua tidak hanya memberkan larangan kepada anak mengenai suatu hal yang dirasa kurang baik untuk anak, tetapi juga disertai dengan penjelasan mengenai sebab akibat yang ditimbulkan dari tindakan anak tersebut. karena jika tidak bgitu maka anak akan semakin penasaran dan tetap membangkang karena tidak tahu alasan dibaliknya.

f) Pola asuh demokratis dilihat dari segi indikator membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab yaitu :

[59] Ibid Rizki. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

   Menghasilkan skor rata-rata terendah yaitu 5 dan tertinggi yaitu 10 dan hasil perolehan keseluruhan rata-rata 6,225. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menghasilkan presentase 6,0 – 7,9. Yang berarti pola asuh demokratis orangtua dalam pembelajaran di rumah dikatakan baik.

   Maka membiasakan anak mengerjakan tugasnya sendiri menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab menurut pola asuh demokratis ialah orangtua melatih rasa tanggung jawab anak menyelesaikan tugasnya sendiri sejak dini. Namun apabila anak mulai rewel dan tidak mau melanjutkan mengerjakan tugasnya, orangtua mencoba membujuk anak agar mau menyelesaikan tuganya sampai selesai dengan tidak terlalu memaksa agar anak tidak semakin rewel.

   Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Septiari dalam Akmad Imam, pola asuh dapat membentuk karakteristik kepribadian dalam diri anak, dan banyak pendapat yang mengatakan bahwasannya membentuk kepribadian pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian mandiri anak, karena di dalamnya anak diberi kebebasan dan kesempatan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri dan mengembangkan kontrol internal dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.[60] Dengan anak diberikan kesempatan alam mengembangkan dirinya, maka ia dapat menjadi pribadi yang mandiri dan timbul rasa tanggung jawab dalam dirinya karena sudah diberikan kebebasan.

Kesimpulan dari hasil presentase di atas, bahwasannya indikator membiasakan anak mandiri dan bertanggung jawab dapat dikatakan baik. Memang masih ada beberapa orangtua yang membantu anak dalammenyelesaikan tugasnya, namun rata-rata orangtua sudah membiarkan anaknya mngerjakan tugasnya sendiri. dan rtangung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dan dari keseluruhan hasil angket yang sudah diberikan kepada orangtua/wali murid anak usia 4-5 Tahun TK Muslimat NU Nurul Fatah di atas dapat dikatakan bahwasannya dari beberapa model pola pengasuhan, pola asuh demokratis memang yang paling dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Bukan hanya diterapkan selama masa pandemi saja, namun diluar masa pandemi pun baik untuk diterapkan dalam mendidik anak. Karena dengan pola asuh demokratis, hubungan antara orangtua dengan anak menjadi lebih baik, orangtua semakin dekat dengan anak,

[60] Ibid Akmad Imam. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu juga dengan anak, mereka akan merasa diperhatikan dan dihargai. mereka tidak merasa jauh dari sosok orangtuanya. Pola pengasuhan yang baik juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasi belajar anak.

Sejalan dengan Hurlock dalam jurnal Reswita, yang mengemukakan bahwa orangtua seharusnya dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya. Agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Pola pengasuhan orangtua terhadap anak juga dapat mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak kepada orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan antara orangtua dengan anak.[61] Dalam hal belajar juga anak tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajarannya karena dapat berdiskusi dengan orangua untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi. Rasa bosan dalam proses belajar selama di rumah juga tidak akan terlalu terasa karena anak dapat menentukan dan memilih kegiatan apayang ingin mereka lakukan atau tugas mana yang ingin ia kerjakan terlebih dahulu. Maka dalam hal ini akan timbul rasa tanggung jawab dalam diri anak untuk menyelesaikan

[61] Reswita, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Lancang Kuning.* Vol. 1, No. 1. 2017. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas yang telah diberikan kepadanya atas dasar pilihannya sendiri.

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan Dewi dalam jurnal Joko Tri Suharsono dkk , bahwasannya anak yang diasuh dengan pengasuhan demokratis cenderung bersifat aktif, berinisiatif, tidak takut gagal, karena anak diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam pengambilan keputusan keluarga.[62] Anak yang mendapat pola pengasuhan demokratis cenderung memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada tindakannya, namun tidak menutup kemungkinan apabila terlalu diberi kebebasan anak menjadi pembangkang dan seenaknya sendiri. maka dari itu bagaimana orangtua mengkombinasikan dengan baik beberapa model pengasuhan agar dapat mengatasi hal-hal yang tidak diinganakan dapat terjadi pada anak.

[62] Joko Tri Suharsono dkk, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak PRA Sekolah di TK Pertiwi di Purwokerto Utara". *Jurnal Keperawatan, Prodi Keperawatan Universitas Sudirman Purwokerto*. Vol. 4. N0. 3. 2009. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian terkait pola asuh orangta secara demokratis dalam pembelajaran anak 4-5 tahun selama masa pandemi covid 19 yang dilakukan oleh peneliti dengan respoden yaitu orangtua/wali murid TK Muslimat NU Nurul Fatah Gedangan, Sidayu, Gresik. Dapat disimpulkan bahwa alasan dari beberapa subjek menggunakan pola asuh demokratis karena para orangtua/wali murid ingin lebih dekat dengan anaknya, melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab sejak dini, serta menjadikan anak lebih terbuka dengan orangtuanya. apalagi di masa pandemi yang mengharuskan anak untuk melangsungkan pembelajaran di rumah bersama dengan orangtua. Dengan begitu akan timbul rasa tanggung jawab dalam diri anak karena ia harus bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya karena yang mereka pilih sendiri. sebelum melaukan wawancara dengan subjek penelitian, penliti melakukan observasi terebih dahulu untuk menggali data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian dari kedelapan subyek masing-masing yang didapatkan dari teknik observasi, wawancara, dan angket sebagai pendukung, Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini termasuk dalam kategori baik. Karena dengan penggunaan pola asuh demokratis ini dapat melatih kemandirian, rasa tanggung jawab, lebih mengeratkan hubungan antara orangtua dan anak, serta tentunya dapat meminimalisir kebosanan anak selama pelaksanaan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid 19 saat ini.

B. Saran

1. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sumber datanya terbatas dengan menggunakan teknik angket dan wawancara dalam pengambilan datanya. Dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang lebih luas dengan metode pengumpulan data yang seimbang yaitu dengan menggunakan metode observasi.
2. Penelitian ini dapat membuka kemungkinan untuk diperluas dengan pendekatan yang berbeda, maupun dapat diperluas dengan subjek yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah Rabiatul, 2017. Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. FKIP ULM Banjarmasin.* 7 (1). 36.

A.M Sardiman, 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Amini Mukti, 2015 Profil Keterlibatan OrangTua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI.*10 (1), 2.

Aprilia Nurhayati, Diah. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.*

Ayun Qurrotu, 2013. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Keribadian Anak. *IAIN Salatiga*. 5 (1). 104.

Brostrom Stig. 2015. Science in Early Childhood Education. *Journal of Education and Human Development.*

Dyah Kurniasari, Netty. 2015. Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura. IX (02). ,

Hamalik Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

Herdiansyah Haris, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Salemba Humanika.

Hewi La, Asnawati Linda. 2020. Strategi Pendidik Anak Usia Dini di Era Covid 19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Kendari, Pendidikan Anak Usia Dini Sultan Qaimuddin Kendari. 5 (1),

Idrus Ali, 2012. Pola Asuh Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar. FKIP Universitas Jambi.* 1 .(2). 146

Imam Muhadi Akmad, 2015. Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam FAI UM Surabaya.* 4, 1. 5.

Jannah Husnatul, 2014. Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Pesona PAUD, PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang,* 1 (1). 4

Jayul Achmad dan Irwanto Edi. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan kesehatan Rekreasi. Universitas PGRI Banyuwangi*. 6 (2).

Kementerian Agama RI, 2002. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya.* Semarang: Thoha Putra.

Lutfiana, Nur Laela. 2016. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. *Skripsi IAIN Purwokerto Banyumas*.

Mayangsari Dewi, Umroh Vitrotul. 2014. Peran Keluarga dalam Memotivasi Anak Usia Dini dengan Metode Quantum Learning. *Jurnal : PG-PAUD Trunojoyo* .1 (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Hamid, dkk. 2020. *Pengasuhan Positif* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa HE. 2012. *Manajemen PAUD* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mustafa Delly, 2006. *Implementasi Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Bidang Pendidikan*. Jurnal Terakreditasi Dirjen. 7, (1) 143.

Ni'mah Faiqotul Izzatin. 2016. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homescooling" *Sekolah Dolan. Universitas Negeri Malang*. 25 (1).115.

Noer Aly, Hery, 1999 *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Novriada, Kurniah Nina,Yuidesni, 2017. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia: PG-PAUD FKIP UNIB.* 2 (1). 41.

Nur Amalia Rizki, 2017. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kemampuan Pengamblan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Semarang. *Skripsi Bimbingan dan Konselng. Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES. 40.*

Nurani Sujiono, Yulinni, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif* . Banten : Universitas Terbuka.

Padjirin, 2016. Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Artikel Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. 5 (1).

Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reswita, 2017. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Lancang Kuning.* 1, (1). 74

Riduwan, 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* Bandung: Alfabeta.

Rumbewas, S. Selvia, Laka, M. Beatus, Meokbun, Naftali. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Sarimbi. *Jurnal : EduMatSains.* 2 (2)

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Safitri Yuhanda, Hidayati Eny, 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperaatan Jiwa.* 1, (1). 14.

Samsiah, Mering Aloysius, Hakim lukmanul. Analisis Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Umum dengan TK Islam Se-Kecamatan Pontianak Kota. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak.*

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.* Bandung: ALFABETA.

Suprihatin Siti, 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro,* 3 (1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyadi, Ulfah Maulidyah, 2013. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tamwifi Irfan. 2014, *Metodologi Penelitian.* Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.

Tri Suharsono Joko dkk, 2009. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak PRA Sekolah di TK Pertiwi di Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan, Prodi Keperawatan Universitas Sudirman Purwokerto*. 4. (3).115

Victor Jimmi. 2017. Peran Orang Tua dalam Mengkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. *Skripsi Fakultas lmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.*

Widiasworo Erwin. 2018 *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Wulansari Marwati. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosional Anak Siswa SD Kelas V Keceme I, Sleman. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yusuf Syamsu, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id